

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**
(Pada Perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

RIVANA RAHMATIA ISKANDAR

E21.18.029

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENTING

(Pada Perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

RIVANA RAHMATIA ISKANDAR

E21.18.029

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo, November 2022

PEMBIMBING 1



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN : 0922018501

PEMBIMBING 2



Nurhayati Olii, SE., MM
NIDN : 0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Pada Perusahaan INVESTOR33 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

OLEH

RIVANA RAHMATIA ISKANDAR

E.21.18.029

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
(Ketua penguji)
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
(Anggota penguji)
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
(Anggota penguji)
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
(Pembimbing utama)
5. Nurhayati Olih, SE., MM
(Pembimbing pendamping)

(Signatures of examiners and supervisors)

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Muzafir, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan



**Rivana Rahmatia
Iskandar**

NIM, E2118029

MOTTO

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki, dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”

(Ust. Agam Fachrul)

“always believe that God's plan is better than our desires and dreams”

(Vana Iskandar)

“Payung memang tidak dapat menghentikan hujan, tetapi dengan payung kita bisa melewati hujan. Sebagaimana kesabaran, mungkin tak bisa mengubah ujian, tetapi dengan kesabaran kita bisa melewati ujian”

“Menjadi seorang yang berguna itu jauh lebih penting dari pada hanya ingin dianggap penting”

#30HariTulisanKebaikan

Ternyata, mau seberapa keras apapun kita berusaha Ketika Allah menetapkan untuk tidak maka tidak akan bisa terjadi. Namun sebaliknya, Ketika kita bahkan tidak berharap sesuatu tapi jika Allah menghendaki maka akan terjadi.

Terkadang, memang lebih baik untuk kita berpasrah tanpa melakukan apapun lalu membiarkan Allah mengambil alih urusan kita dan memberikan petunjuk akan apa yang harus kita lakukan

ABSTRAK

RIVANA RAHMATIA ISKANDAR. E2118029. PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INVESTOR33 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X) terhadap kebijakan dividen (Y) melalui profitabilitas (Z) sebagai variable intervening pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS Versi 3.0. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (X) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y), Likuiditas (Y) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Z), Profitabilitas (Z) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y), dan Profitabilitas (Z) tidak mampu memediasi Likuiditas (X) terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen

ABSTRACT

RIVANA RAHMATIA ISKANDAR. E2118029. THE EFFECT OF LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY THROUGH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN INVESTOR33 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2016-2020 PERIOD

This study aims to find out the effect of liquidity (X) on dividend policy (Y) through profitability (Z) as an intervening variable in Investor33 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study employs a quantitative research method. The analysis method in this study is path analysis using the SmartPLS Version 3.0 application. The number of samples taken in this study amounts to 24 companies using the purposive sampling technique. The results of this study indicate that Liquidity (X) has no effect on Dividend Policy (Y), Liquidity (Y) has no effect on Profitability (Z), Profitability (Z) affects Dividend Policy (Y), and Profitability (Z) is not able to mediate Liquidity (X) on Dividend Policy (Y).

Keywords: liquidity, profitability, dividend policy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan INVESTOR33 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, sesuai dengan yang direncanakan.

Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi, penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini izinnkan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada: Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku pembimbing I, Ibu Nurhayati Olii, SE., MM, selaku pembimbing II, seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan juga penghargaan yang sangat istimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Papa dan Mama (Bpk. Evin Iskandar, S.E dan Ibu. Rolan Polutu) yang selalu mendoakan, serta memberikan support yang tiada hentinya dan juga selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula saya mau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh dosen serta jajaran fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu dan juga pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya sampai dengan selesai.
2. Terima kasih kepada teman-teman manajemen Reg B Angkatan 2018, semoga talisilaturahmi kita tetap terjaga.
3. Terima kasih kepada sahabatku: Rifka, Rika, Nisa, Indri dan juga Felmi atas 4,5 tahun ini semoga pertemanan ini selalu terjaga.
4. Terima kasih kepada: The Bacoters (Rifka, Nisa, Rika, Indri, Felmi, Alwi, Wili, Agus, Ijal Kalay, Ijal Tahir, Gazali, dan juga Dika).
5. Terima kasih untuk sahabatku: Rifka, Indri Saud dan juga Rukaya. Makasih selama ini sudah support banyak, bantu dll, semoga till janah yaa.
6. Terima kasih untuk Ngala'aa Squad (Persepupuan): Makasih banyak atas supportnya selama ini.
7. Keluarga besar Iskandar-Durahim dan juga Liputo-Polutu, yang selalu mensupport dan juga memotivasi selama ini.
8. Terima kasih kepada seseorang yang saya temui di tahun 2013, makasih atas supportnya, wejangannya, motivasinya dan juga celotehannya.

Penulisi mau mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena manusia tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya saran dan kritik sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin YRA.

Gorontalo, November 2022

Rivana Rahmatia Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Pengertian <i>Likuiditas</i>	12
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	13
2.1.3 Pengukuran Likuiditas	15
2.1.4 Pengertian <i>Profitabilitas</i>	17
2.1.5 Tujuan dan Manfaat <i>Profitabilitas</i>	18
2.1.6 Pengukuran Profitabilitas.....	19

2.1.7 Pengertian Kebijakan Dividen	22
2.1.8 Manfaat Kebijakan Dividen	23
2.1.9 Jenis-jenis Kebijakan Dividen	23
2.1.10 Teori Kebijakan Dividen.....	24
2.1.11 Pengukuran Kebijakan Dividen	26
2.1.12 Hubungan antar Variabel Penelitian	28
2.1.13 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kerangka Pemikiran	33
2.3 Hipotesis	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.2.1 Variabel Penelitian.....	35
3.2.2 Operasional Variabel.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi Penelitian.....	37
3.3.2 Sampel Penelitian.....	39
3.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Teknik Analisis Data.....	42
3.5.2 Tahap-Tahap Melakukan Analisis Pada PLS....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Klasifikasi Mediasi.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk.....	48
4.1.2 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	49
4.1.3 PT Astra International Tbk	50
4.1.4 PT Bank Central Asia Tbk	51
4.1.5 PT Bank Negara Indonesia Tbk	53
4.1.6 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	54
4.1.7 PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	55
4.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	56

4.1.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk	57
4.1.10 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	59
4.1.11 PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.....	59
4.1.12 PT Jasa Marga Tbk	61
4.1.13 PT Bukit Asam Tbk	62
4.1.14 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	63
4.1.15 PT Kalbe Farma Tbk.....	64
4.1.16 PT Perusahaan Gas Negara Tbk.....	65
4.1.17 PT PP (Persero) Tbk	66
4.1.18 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	67
4.1.19 PT Unilever Indonesia Tbk.....	68
4.1.20 PT Mayora Indah Tbk.....	69
4.1.21 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	70
4.1.22 PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk.....	71
4.1.23 PT Semen Indonesia Tbk	72
4.1.24 PT Summarecon Agung Tbk.....	74
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	75
4.2.1 Likuiditas	75
4.2.2 Profitabilitas.....	78
4.2.3 Kebijakan Dividen	80
4.3 Analisis Deskriptif.....	82
4.4 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	84
4.4.1 Uji Convergent Validity.....	84
4.4.2 Uji Construct Reliability dan validity	85
4.5 Model Structural (<i>Inner Model</i>)	86
4.6 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung & Tidak Langsung	88
4.6.1 Pengaruh Langsung.....	88
4.6.2 Pengaruh Tidak Langsung	89
4.7 Hasil Uji Bootstrapping.....	89
4.8 Klasifikasi Mediasi.....	92
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
4.9.1 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Kebijakan Dividen (Y).....	92

4.9.2 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Profitabilitas (Z)	95
4.9.3 Pengaruh Profitabilitas (Z) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)	98
4.9.4 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Kebijakan Dividen (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening.....	100
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Dividen Perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	6
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan INVESTOR33 Tahun 2016-2020	38
Tabel .3 Seleksi dan Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan INVESTOR33 Tahun 20016-2020.....	40
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i>	76
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i>	77
Tabel 4.3 <i>Dividend Payout Ratio</i>	81
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	83
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Convergent Validity pada Nilai Outer Loadings	85
Tabel 4.6 Construct Reliability	84
Tabel 4.7 Uji R Square.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Bootstrapping Pengaruh Langsung.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Bootstrapping Pengaruh Tidak Langsung	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Model <i>Path Analysis</i>	47
Gambar 4.1 Output SmartPLS Bootstrapping Pengaruh Langsung.....	87
Gambar 4.2 Output SmartPLS Bootstrapping Pengaruh Tidak Langsung.....	88
Gambar 4.2 Klasifikasi Mediasi.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	101
Lampiran 2: Hasil Analisis Perhitungan Likuiditas	102
Lampiran 3: Hasil Analisis Perhitungan Profitabilitas.....	105
Lampiran 4: Hasil Analisis Perhitungan Kebijakan Dividen	108
Lampiran 5: Tabulasi Data PLS.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era bisnis yang modern ini, banyak sekali persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menjaga kinerjanya dengan baik. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus memperhatikan sumber dana yang ada, dan mendorong kinerja perusahaan dengan cara mempengaruhi investor. Perusahaan harus mampu bersaing dalam mengembangkan usahanya agar dapat menjalankan kehidupan usahanya. Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tentunya harus mampu beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan.

Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan pasti mengharapkan pengembalian investasi, salah satunya dalam bentuk deviden. Jadi perusahaan harus menentukan pembagian keuntungan yang tepat. Jika perusahaan membagikan dividen lebih besar dari laba ditahan, maka akan mengurangi dana internal perusahaan yang seharusnya digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Namun jika dividen yang dibagikan lebih besar akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Enow & Isaacs, 2018).

Kebijakan dividen merupakan pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan strategis mengenai pembayaran dividen yang rasional. Membayar dividen atau tidak kepada pemegang saham merupakan

keputusan penting bagi seorang manajer keuangan selain keputusan investasi dan keputusan keuangan lainnya. Dalam konteks teori keagenan, dasar dari kebijakan dividen adalah tanggung jawab manajemen (agent) untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham (principal). Kebijakan dividen merupakan kebijakan strategis yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, dividen yang dikonversi dalam bentuk saham, pemecahan saham, dan penarikan saham. Semua alternatif kebijakan tersebut diambil untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Simetris & Darmawan, 2019).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Rasio*, hasil penelitian ini dilakukan oleh (Dianty dkk, 2019), (Thunggalia dkk, 2018), (Roshidayah dkk, 2021) *Dividen Payout Rasio* yaitu kecil besarnya ukuran DPR dapat mempengaruhi pemegang saham dalam keputusan investasi, namun di sisi lain dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ifada & Yunandriana (2018), perusahaan dengan dividend payout ratio yang rendah lebih memilih pendanaan internal sehingga akan mengurangi pendanaan atau hutang eksternal. Menurut Ramadhany (2020) kebijakan dividen merupakan isu yang menarik dalam literatur keuangan. Kebijakan dividen ini menyangkut penggunaan keuntungan yang berkaitan dengan masalah penggunaan keuntungan yang menjadi hak para pemegang saham.

Salah satu didirikannya suatu perusahaan adalah agar dapat tumbuh dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus

mampu mengelola laba perusahaan dengan membagikannya dalam bentuk dividen. Hal ini berdasarkan teori sinyal bahwa pembayaran dividen dapat diartikan sebagai sinyal yang baik untuk bisnis. *Signaling theory* menjelaskan bahwa pembayaran dividen menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memprediksi arus kas masa depan. Sinyal bahwa suatu perusahaan memiliki potensi arus kas yang tinggi memungkinkan investor untuk memprediksi kinerja perusahaan, sehingga terjadi penyesuaian harga saham karena banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mewakili kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat lebih mudah memenuhi kewajiban dividennya dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Menurut Hery (2019), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar hutang jangka pendek. Dengan kata lain, likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Perdana, 2018). Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya (Monika dan Sudjarni, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen adalah penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, 2018)

yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung akan lebih baik dalam membayarkan dividen. Hasil penelitian yang didukung oleh (Kurniawan & Jin, 2017), (Dewi & Sedana, 2018), (Nugraheni & Mertha, 2019), (Estuti, 2020) menyatakan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estuti, 2020) Permatasari, 2017), (Ginting, 2018), (Apriliyona dan Asyik, 2020), dan (Christiani dan Rure, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Badjra, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh kebijakan dividen tetapi melalui profitabilitas, semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh (Sapitri et al, 2018), (Susilawati et al, 2020), dan (Suryani, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang, baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta pembayaran

dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Harun & Jeandry, 2018). Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan menjalankan usahanya selama periode waktu tertentu (Susila dan Prena, 2019). profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan. Investor kebanyakan menggunakan profitabilitas sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan (Fatoni, 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi likuiditas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan yang tinggi. Hal ini menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan baik maka investor juga tertarik dengan perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menurut mereka dapat memberikan harapan yang diinginkan investor yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Beberapa penelitian terdahulu seperti (Ardyatama, 2018), (Bima, 2019), dan (Sri & Purnawati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada kebijakan dividen. Namun pada penelitian (Mangundap et al, 2018) dan (Newi & Afriney, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini diterbitkan untuk mengukur kinerja harga 33 saham terpilih dari 100 emiten terbaik versi Majalah Investor. Pemilihan tersebut tentunya berdasarkan likuiditas transaksi, kapitalisasi pasar, serta fundamental dan rasio keuangan perusahaan. Kehadiran Investor33 tentunya diharapkan dapat

menjadi referensi investasi bagi para investor dan pelaku pasar di Indonesia. Karena perusahaan yang lolos seleksi harus masuk dalam daftar saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki kinerja fundamental yang sehat dan kinerja yang sangat baik serta termasuk dalam daftar saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi. (idxchannel.com).

investor indeks33 dapat digunakan sebagai produk investasi yang menjadi underlying bagi Exchange Traded (ETF), reksa dana, dan indeks, atau produk turunan lainnya. Kehadiran indeks investor33 melengkapi sejumlah indeks yang sudah ada di BEI. (idxchannel.com).

Tabel 1.1 Data Dividen Perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

NO	KODE	<i>Dividend</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	255,455,000	107,305,400	909,971,000	490,772,000	197,986,000
2	ASII	814,400,000	858,900,000	102,020,000	112,350,000	942,300,000
3	BBCA	431,462,600	517,755,300	641,030,200	875,252,900	136,342,210
4	BBNI	226,688,500	398,656,200	476,576,700	375,378,000	384,611,900
5	BBRI	762,131,600	104,837,770	130,700,960	161,943,860	206,271,790
6	BBTN	370,181,000	523,781,000	605,493,000	561,585,000	209,270,000
7	ICBP	154,439,200	194,282,200	268,987,300	168,289,000	291,598,500
8	INDF	196,471,300	273,479,400	348,493,100	197,438,600	337,194,300
9	INTP	152,771,100	341,986,400	257,686,200	202,467,700	266,889,300
10	ITMG	415,730,000	199,050,000	249,373,000	214,036,000	647,680,000
11	JSMR	293,294,918	566,813,266	440,064,862	330,452,000	110,383,000
12	PTBA	610,773,000	611,822,000	339,186,000	384,144,100	366,106,700
13	TBIG	592,000,000	665,000,000	760,968,000	600,000,000	605,670,000

14	KLBF	890,627,320	103,125,268	117,187,805	121,875,317	121,875,317
15	PGAS	168,110,517	136,719,924	550,089,070	973,726,780	675,751,090
16	PTPP	148,064,636	307,010,840	290,629,550	300,397,420	209,323,431
17	TLKM	182,710,000	239,820,000	267,400,000	258,470,000	230,400,000
18	UNVR	609,637,000	663,810,000	698,145,000	919,196,200	740,110,000
19	MYOR	274,920,746	469,532,694	603,684,892	648,402,292	670,760,991
20	CPIN	475,542,000	918,288,000	918,288,000	193,496,400	132,823,800
21	SIDO	368,503,000	386,967,000	654,882,000	640,028,000	773,988,000
22	SMGR	181,850,400	182,427,000	827,110,850	124,494,800	254,472,000
23	SMRA	721,339,080	721,339,080	721,339,080	721,339,080	187,675,500
24	ACES	262,862,462	281,126,283	389,343,686	483,562,258	309,286,244
TOTAL		9,559,965,379	9,773,835,025	11,568,650,255	10,059,097,707	9,008,770,073
RATA-RATA		398,331,891	407,243,126	482,027,094	419,129,071	375,365,420

Sumber Data : www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan Investor33 pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan bahwa saham yang tergabung di Investor33 ini diperkirakan tumbuh positif, baik dari sisi kinerja indeks maupun laba. Membaiknya kinerja keuangan emiten karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat, nilai tukar rupiah yang lebih stabil, inflasi yang terjaga rendah dan juga trend suku bunga kredit perbankan yang menurun (<https://investor.id/>).

Rata-rata dalam pembagian dividen pada tahun 2019 dan 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 Indonesia dilemahkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang masih melambat, mempertahankan stabilitas ekonomi, stabilitas sistem keuangan, serta struktur ekonomi. Dalam hal ini pemerintah pada 2019 meningkatkan stimulasi kebijakan fiskal guna mendorong

pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga kesinambungan fiskal, memobilisasi pendapatan dengan tetap mendukung iklim investasi, serta mendorong efisiensi dan inovasi pembiayaan (<https://www.bi.go.id/>). Pada tahun 2020 dividen mengalami penurunan dikarenakan efek dari covid-19 yang mempengaruhi perekonomian dan memengaruhi laba perusahaan, akibatnya pembagian dividen perusahaan dapat dikatakan tidak stabil. Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini disebabkan adanya peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown. Adanya peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian pada perusahaan formal maupun non-formal, serta menyebabkan munculnya pemutusan hubungan kerja (PHK) disebabkan perusahaan tidak dapat membayar upah yang seharusnya. Pandemi covid-19 juga mempengaruhi kinerja APBN, dana APBN digunakan untuk pemulihan ekonomi Indonesia agar perekonomian dapat pulih kembali (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di perusahaan Investor33 menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dalam pembagian dividen, hal ini dapat mempengaruhi faktor kebijakan dividen. Perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen harus memperhatikan likuiditas karena likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu, Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan besarnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Likuiditas perusahaan diperkirakan dapat menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa

dividen bagi investor. Dalam hal ini perusahaan yang mempunyai likuiditas baik yang dapat membagikan keuntungannya kepada investor yang berbentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen di suatu perusahaan akan memakai potensi likuiditas yang ada untuk membayar utang jangka pendeknya ataupun untuk membiayai operasional di perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar dan mempengaruhi kas perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar posisi kas dan posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Adapun faktor penentu dalam membayar dividen yaitu laba (profit) yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membagikan dividen kepada investor, semakin besar laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Berdasarkan fenomena yang menjadi latar belakang peneliti sehingga tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut dapat dikumpulkan beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Pengaruh Likuidita Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas pada perusahaan INVESTOR33 tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Investor yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis dan menguji tentang pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Inveator33 yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui kemampuan profitabilitas dengan penghubung likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis dan menguji tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diatas diharapkan mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan variabel penghubung pada perusahaan Investor33, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademis dalam bidang keuangan khususnya variabel apa yang mempengaruhi kebijakan dividen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan bahan informasi kepada pihak investor tentang variabel apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga dapat menjadikan pertimbangan investor dalam menganalisis prospek pada perusahaan Investor33 di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian *Likuiditas*

Likuiditas bertujuan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengukur jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Beberapa pengertian likuiditas menurut para ahli :

Hery (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya.

Menurut Zuhroh (2019) likuiditas memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan suatu perusahaan. Dewi dan Abudanti (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam penelitian ini, indeks yang digunakan untuk mengukur variabel di atas adalah rasio lancar.

Menurut (Kasmir, 2019), rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang harus segera dilunasi. Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek yang akan segera berakhir. Menurut (Surjani, 2020), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa utang jangka pendek.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendek. Rasio likuiditas biasanya digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Seorang investor yang memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan perlu mengetahui kapasitas likuiditas perusahaan yang akan diinvestasikannya. Investor perlu mengetahui likuiditas perusahaan agar merasa dana yang ditanamkan dapat dilunasi oleh perusahaan dalam jangka pendek (Prabowo & Susanto, 2019).

Secara keseluruhan bahwa pengertian likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis, karena likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ini.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan likuiditas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Dalam prakteknya ada tujuan atau manfaat dari rasio likuiditas bagi perusahaan, dan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan

perusahaan seperti kreditur dan distributor atau pemasok. Berikut ini tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2013:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditentukan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan hutang yang dianggap memiliki likuiditas yang lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3 Pengukuran Likuiditas

1. Current Ratio

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, current ratio ini menggambarkan seberapa jauh ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil dari total aset dan total kewajiban lancar.

Adapun standar untuk *current ratio* yaitu 200%. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Hery (2018:161), Febriani (2020), Oktaviarni (2019), Santini & Baskara (2018)

2. Quick Rasio

Kasmir (2018:136) Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menyelesaikan atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. adapun standar untuk *Quick Ratio*, yaitu 150% dengan menggunakan rumus:

$$QR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Kasmir (2018;136), Hery (2018), Masruroh (2019)

3. Cash Ratio

Cash Ratio adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini juga menjadi acuan pasti dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya (Yenitasari, 2021). adapun standar untuk *Cash Ratio*, yaitu 50% dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Kas \text{ dan Setara Kas}}{Kewajiban Lancar}$$

Sumber: Hery (2018;156), Masruroh (2019)

Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai alat untuk menghitung likuiditas. Rasio lancar sering juga disebut sebagai rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan melanjutkan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari. *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, *current ratio* juga dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya.

2.1.4 Pengertian *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli, diantaranya :

Menurut Hery (2018), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan memperoleh keuntungan dengan menjual produk (barang dan jasa kepada pelanggannya) untuk kegiatan normal usahanya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon secara positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Yanti & Abundanti, 2019).

Menurut Hery (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari penggunaan aset, aktivitas penjualan dan penggunaan modal.

Profitabilitas menurut (Ukhriyawati & Malia, 2018) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan keuntungan pada tahun buku tertentu. Profitabilitas merupakan rasio perusahaan yang digunakan untuk memberikan keuntungan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang dijadikan pertimbangan perusahaan dalam membagikan dividen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat *Profitabilitas*

Profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang tidak hanya dibagikan kepada pihak internal tetapi juga pihak eksternal, terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014:197), ialah :

1. Untuk menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014:198), ialah :

1. Mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi suatu perusahaan, ada beberapa jenis alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas.

1. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE), merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan ekuitas perusahaan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dalam menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki perusahaan akan lebih baik. (Robiyanto et al., 2020).

Adapun standar untuk *Return on Equity* 40%. Jika *Return on Equity* mencapai atau melebihi standar maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik (Ananda, 2017). *Return on Equity* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Robiyanto et, al (2020), Johan & Septariani (2020), Ananda (2017)

2. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan pengembalian sejumlah aset yang digunakan dalam suatu perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang

diperoleh perusahaan. Standar *Return On Assets* menurut kasmir (2015;196) yaitu 30%. *Return On Assets* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Oktaviarni et, al (2019), Afriyani & Jumria (2020), Oktrima (2017)

3. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian biaya (biaya produksi) dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai per rupiah penjualan.

Adapun standar *Gross Profit Margin* , yaitu 24,90%. *Gross Profit Margin* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Putri & Choirinnisa (2017), Sari & Hikmah (2020)

4. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin adalah rasio yang mencerminkan keuntungan murni yang diterima dari setiap rupiah atas penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan semua biaya operasional perusahaan dan HPP nya. *Operating Profit Margin* adalah rasio antara laba operasi dan penjualan. Adapun standar untuk *Operating Profit*

Margin, yaitu 10,8%. *Operating Profit Margin* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Safitri (2018), Sadewo & Sitohang (2019)

5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih (*Net Profit*), yaitu penjualan setelah dikurangi semua biaya. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Adapun standar *Net Profit Margin* menurut (Kasmir, 2015; 196) yaitu 20%. *Net Profit Margin* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Yuigananda et al (2018)

Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya dan menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin efisien pengguna aset tersebut, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. *Return On Assets* juga akan mengetahui posisi masing-masing perusahaan dalam suatu industri dan ini sangat penting dalam perencanaan

strategis. *Return On Assets* mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan

2.1.7 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen, yaitu keputusan apakah laba akan ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang atau laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Berikut beberapa pengertian kebijakan dividen menurut para ahli, diantaranya :

Menurut Ramadhan (2018) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen menurut (Sudana, 2019) merupakan bagian dari keputusan pengeluaran suatu perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran internal perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan dapat mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan.

Menurut Prasetyo (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba akan ditahan untuk membiayai investasi masa depan atau laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen penting bagi perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu orang dalam dan investor.

Menurut (Gustini, 2017) kebijakan dividen merupakan salah satu keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dalam berinvestasi pada perusahaan selain capital gain. Kemampuan membayar dividen cukup erat

kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena keuntungan yang meningkat, maka harga saham akan meningkat. Oleh karena itu, pada dasarnya kenaikan harga saham adalah peningkatan laba.

2.1.8 Manfaat Kebijakan Dividen

Mampu meningkatkan laba atas investasi saham, dapat memberikan pengukuran ekstra untuk menganalisis fundamental, mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan dan membantu menjaga daya beli modal (Gumanti, 2013).

2.1.9 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa jenis kebijakan dividen yang digunakan, antara lain :

1. Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham secara tunai.
2. Dividen saham (*stock dividend*), yaitu bagian dari laba usaha untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
3. Dividen utang (*debt dividend*), yang dibayarkan adalah bagian dari laba operasi perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang di masa depan.
4. Likuidasi deviden (*liquidating dividend*), yaitu deviden yang ingin dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk, tetapi berdasarkan jumlah laba operasi, saldo laba ditahan perusahaan.

2.1.10 Teori Kebijakan Dividen

Terdapat tiga teori dari preferensi investor, Brigham dan Houston (2011) yaitu:

1. Teori Dividen Irelevan Merton Miller dan Franco Modigliani (MM).

Mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham atau biaya modal suatu perusahaan, kebijakan dividen adalah sesuatu yang irelevan (irrelevant). Hal ini membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko bisnis. Dengan kata lain, MM berpendapat bahwa perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dibagi antara dividen atau laba ditahan.

2. Teori Burung di Tangan Sebagai kepercayaan burung di tangan.

Investor acuh tak acuh terhadap dividen dan keuntungan modal. Menurut Merthon H. Miller dan Franco Modigliani atau MM, pemikiran luas ini salah karena sebagian besar investor berencana untuk menginvestasikan kembali dividen mereka ke dalam saham perusahaan yang sama atau serupa, dan setiap saat tingkat risiko arus kas perusahaan menjadi investor dalam jangka panjang akan ditentukan oleh tingkat risiko arus kas suatu perusahaan kepada investor dalam jangka panjang akan ditentukan oleh tingkat risiko arus kas operasi, bukan oleh kebijakan pembayaran dividen.

3. Teori Preferensi Pajak.

Peraturan pajak mendorong banyak investor individu untuk lebih memilih keuntungan modal daripada dividen. Dividen dikenakan pajak lebih berat dari pada keuntungan modal.

4. Hipotesis Muatan Sinyal dan Informasi Berdasrkan teori irelevan dividen MM.

Tindakan harga saham setelah perubahan pembayaran dividen menunjukkan bahwa investor lebih memilih dividen daripada capital gain. Namun, MM punya pendapat berbeda. Mereka mencatat bahwa perusahaan enggan untuk mengurangi dividen, sehingga perusahaan tidak akan meningkatkan dividen kecuali mereka mengantisipasi pendapatan masa depan yang lebih besar untuk mendukung dividen yang lebih tinggi. Dengan demikian, MM berpendapat bahwa peningkatan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan mengharapkan laba yang lebih rendah dari yang diharapkan, merupakan sinyal bahwa manajemen memperkirakan laba masa depan yang buruk. Jika posisi M benar, maka perubahan harga saham setelah kenaikan atau penurunan dividen tidak menunjukkan preferensi dividen atas laba ditahan. Perubahan harga hanya menunjukkan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi atau sinyal tentang laba masa depan.

5. Dampak Klien Kelompok atau Klien pemegang saham yang berlainan mempunyai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda.

Para investor yang berada dalam golongan tarif pajak yang rendah menginginkan perusahaan membayarkan bagian dari lahannya dalam jumlah besar. Di sisi lain, pemegang saham yang berada di puncak keuntungan mungkin lebih memilih reinvestasi. Semua ini menunjukkan dampak klien, yang berarti bahwa perusahaan memiliki klien yang berbeda, bahwa setiap klien memiliki preferensi yang berbeda, dan perubahan dalam kebijakan dividen kemungkinan akan mengecewakan klien yang dominan dan berdampak negatif pada harga saham.

2.1.11 Pengukuran Kebijakan Dividen

Untuk mengukur kebijakan dividen terdapat dua metode yaitu, metode pertama menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dan metode kedua menggunakan *dividend yield* (DY).

1. Dividend Payout Rasio (DPR)

Kebijakan dividen tentu menjadi penentu besaran *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap keuntungan yang diperoleh setelah dapat dibagikan kepada pemegang saham secara tunai. Rasio *Dividend Payout Ratio* ini menunjukkan seberapa besar porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan juga keuntungan yang akan digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan sebagai sumber pendanaan (Africano, 2019).

Adapun standar untuk *Dividend Payout Ratio*, yaitu 25%. *Dividend Payout Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Erawati & Sari (2021) Sofia & Farida (2017), Hariyanti dkk (2021), Kurnia (2017)

2. Dividend Yield

Dividen Yield digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil investasi dari investasi saham yang telah diberikan kepada investor. Seorang investor bisa mendapatkan hasil dividen sebagai hasil dari investasi (pengembalian) atas saham yang dimiliki. Investor mengharapkan pengembalian yang stabil sebagai keuntungan selain keuntungan modal jangka panjang. Proporsi hasil keuntungan sangat membantu bagi pendukung keuangan yang mapan (Prasetyo dkk, 2021).

Adapun standar untuk *Dividen Yield*, yaitu 100%. *Dividen Yield* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Pasar Per Saham}}$$

Sumber : Sholicha (2020), Prasetyo dkk (2021)

Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividen Yield* adalah keuntungan yang diperoleh yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi proporsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan keuntungan digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan sebagai sumber pendanaan.

2.1.12 Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan melunasi kewajiban perusahaan. Likuiditas perusahaan diasumsikan menjadi indikator tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Current Ratio merupakan proksi untuk mengukur likuiditas perusahaan, karena Current Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya, Nur (2018). Sesuai dengan *signaling theory*, dimana teori ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan hubungan likuiditas ke kebijakan dividen adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudjarni (2015), Lestari dkk (2016) dan Ginting (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan perusahaan yaitu profitabilitas, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka pembagian dividen juga tinggi. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan cenderung mengurangi atau tidak membagikan dividen kepada investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Teori sinyal menjelaskan bahwa

manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dengan membagikan dividen yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan hubungan profitabilitas ke kebijakan dividen yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Puspitaningtyas (2019), dan Ginting (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan peranan penting bagi perusahaan dalam keberhasilan suatu usaha, karena perusahaan perlu memastikan tidak akan terjadi kekurangan atau kelebihan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Adita (2018). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan memiliki risiko yang rendah dan juga akan memiliki profitabilitas yang rendah. Menurut (Afriyani & Jumria, 2020) likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan, hal ini disebabkan likuiditas yang terdiri dari kewajiban lancar dan aktiva lancar yang merupakan bagian dari modal perusahaan yang beredar dalam jangka pendek digunakan sebagai kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat dipercaya sebagai perusahaan yang mampu mengelola modal dari hasil investasi dan disesuaikan dengan penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan hubungan likuiditas ke profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santini & Baskara (2018), Ardiana (2018), Rahmah et al (2016) dan Cristina & Artini (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena

apabila nilai likuiditas tinggi maka profitabilitas yang di capai perusahaan juga tinggi.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba dapat memberikan sinyal kepada publik tentang kemampuannya membayar deviden. *Dividend sinalling theory* menjelaskan bahwa pembayaran dividen merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki potensi prediksi arus kas masa depan yang tinggi. Berapa penelitian terdahulu yang menggambarkan hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2017) dan Sapitri et al (2018).

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ni Luh Ayu Putri Cahyani dan Ida Bagus Badjra (2017), "*Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*". Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis* disertai dengan uji sobel.

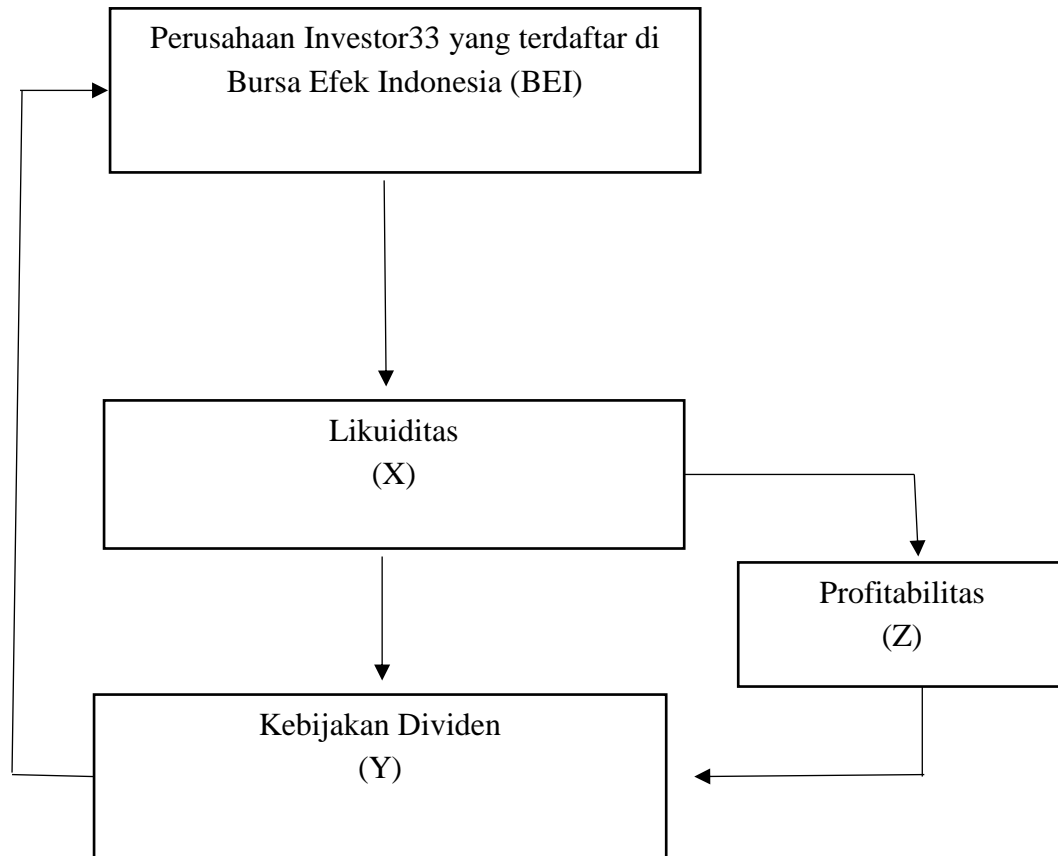
Penelitian Muhammadinah (2021), "*Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan uji t, dimana pengujian mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel likuiditas secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel likuiditas secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen, variabel profitabilitas secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen dan variabel profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel kebijakan dividen.

Penelitian Dewi Rahmasari, Embun Suryani dan Sri Oktaryani (2019), "*Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening di BEI dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur,

analisis outer model, analisis inner model dan uji hipotesis dengan bantuan SmartPLS 3.2.8.

Penelitian Annisa Albi Attahiriah, Acep Suherman, dan Ade Sudarma (2020), "*Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

3. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah di terangkan pada bab sebelumnya, maka obyek pada penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dimaksud berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *idx.co.id*. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terbagi menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independent dalam penelitian ini adalah likuiditas, sedangkan variabel intervening adalah variabel yang secara

teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen profitabilitas adalah variabel pada penelitian ini.

3.2.2 Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang bergantung atau dipengaruhi pada variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dalam membiayai investasi dimasa yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu *Dividen Payout Rasio* (DPR). Dividend Payout Ratio yaitu kecilnya ukuran DPR dapat mempengaruhi pemegang saham dalam keputusan investasi, namun di sisi lain dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

2. Variabel independent

Variabel independent adalah variabel bebas dan berdiri sendiri atau tidak berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sebelum waktu yang ditentukan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Rasio* (CR). Current Ratio adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

3. Variabel intervening

Variabel *intervening* adalah variabel antara atau variabel mediasi yang digunakan untuk memediasi hubungan variabel independent dan variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dimana *Return On Assets* untuk mengukur perbandingan laba bersih dan total aset perusahaan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Likuiditas (X) Sumber : (Febriani, 2020 dan Oktaviarni et al, 2019)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Profitabilitas (Z) Sumber : (Afriyani & Jumria, 2020, dan Oktaviarni et al, 2019)	$ROA = \frac{Total\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y) Sumber : (Erawati & Sari, 2021, Hariyanti dkk, 2021)	$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Current\ Liabilities}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua objek yang akan diteliti yang terdapat dalam suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), populasi tidak hanya ada

pada manusia, hewan, dan tumbuhan, tetapi juga benda-benda yang memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 33 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan INVESTOR33 Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09/12/1997
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	06/11/2007
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03/10/1994
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27/11/1997
5	ASII	Astra International Tbk.	04/04/1990
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	29/09/2005
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14/07/1994
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05/12/1989
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18/12/2007
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12/11/2007

19	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04/007/1990
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15/12/2003
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23/12/2002
23	PTPP	PP (Persero) Tbk	09/02/2010
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09/10/1989
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	18/12/2013
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07/05/1990
28	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26/10/2010
29	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14/11/1995
30	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08/03/2010
31	UNTR	United Tractors Tbk	19/09/1989
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.3 Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar dalam INVESTO33 yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	33
2	Perusahaan yang terdaftar dalam INVESTOR33 yang konsisten membagikan dividen selama periode 2016-2020	24

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan yang terdaftar di INVETSOR33 selama tahun 2016-2020. Seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan INVESTOR33 Tahun 20016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09/12/1997
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06/11/2007
3	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
11	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	05/12/1989
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007

13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12/11/2007
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
15	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/007/1990
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15/12/2003
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23/12/2002
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	09/02/2010
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	18/12/2013
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07/05/1990
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26/10/2010
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14/11/1995
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

3.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data Laporan Keuangan perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan Investor33 di Bursa Efek Indonesia dan profitabilitas sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS).

3.5.1 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses mendeskripsikan data-data dalam tabel menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami (Sagyairawan & Mahsun, 2021). Sesuai dengan penjelasan analisis statistik deskriptif, maka penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian melalui uji metode analisis Partial Least Square (PLS) yang akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0.

2. Partial Least Square (PLS)

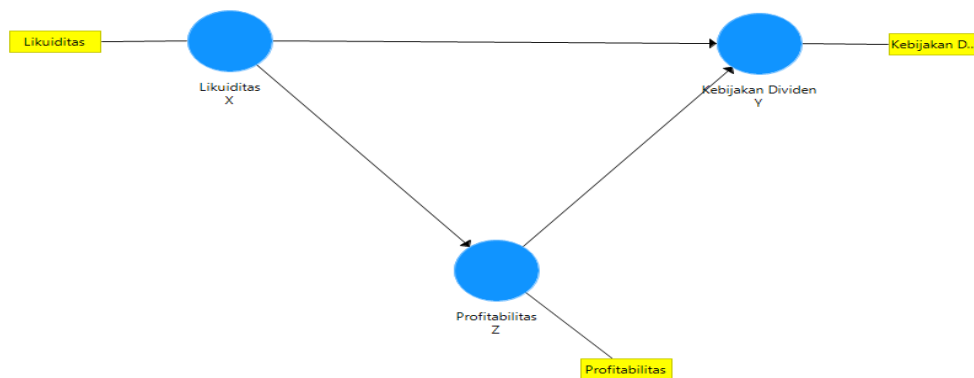
Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas dan variabel terikat. PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Maulidya, 2020). terdapat beberapa kelebihan dalam metode ini, diantaranya yaitu:

1. PLS dapat digunakan untuk model penelitian apapun, mulai dari model yang sederhana sampai model yang kompleks
2. PLS dapat mengatasi masalah multikolinieritas yang terjadi antara variabel independen
3. PLS memiliki hasil yang tetap walaupun data tidak normal
4. PLS dapat digunakan pada penelitian dengan konstruk yang reflektif ataupun formatif
5. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal

6. Sampel yang digunakan tidak harus berukuran besar

Penelitian ini menggunakan PLS dalam proses pengolahan data untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel bebas, yaitu variabel struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Investor33 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Gambar 3.1
Model Diagram Jalur Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen
Melalui Profitabilitas



3.5.2 Tahap-Tahap Melakukan Analisis Pada PLS

Menurut (Berutu *et all*, 2018) & (Setyawan, 2021) analisis pada PLS dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu pengujian *outler model*, pengujian *inner model* atau model struktural, dan pengujian hipotesis. Berikut adalah penjelasan dan tahapan pengujian-pengujian tersebut, yaitu:

1. Analisis *Outlier Model*

Analisis *outlier model* pada PLS dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas prediktor dalam mengukur laten variabel. Analisis *Outlier Model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. *Convergent Validity*. Validitas konvergen adalah penilaian validitas masing-masing predictor terhadap skor gabungan. Validitas konvergen dapat ditentukan dengan melihat nilai *loading factor* atau *outlier loading* dimana indikator dapat dikatakan valid apabila nilai loading factor lebih besar dari 0,7. Validitas konvergen juga dapat ditentukan dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana prediktor dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE lebih dari 0,5.
- b. Reliabilitas. Reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Prediktor dapat dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,7 untuk *confirmatory research* dan dapat juga diterima apabila nilainya lebih besar dari 0,6 untuk *explanatory research*.
- c. *Discriminant Validity*. Validitas diskriminan adalah penilaian validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Penilaian validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan kriteria penilaian *cross loading*. Prediktor dapat dinyatakan valid bila nilai *cross loading* > 0,7 atau *cross loading* dari prediktor dinilai lebih besar pada variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai *loading*-nya terhadap variabel lain.

2. Pengujian *Inner Model* atau Model Struktural

Inner model atau *inner relation* dapat menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian (Maulidya, 2020). Model struktural dapat dianalisis menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen. Kekuatan pada model dapat dinilai dari *R-Square* pada variabel endogennya serta koefisien pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogennya.

a. *R-Square*. Salah satu manfaat uji struktural adalah untuk menguji kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai *R-Square* variabel terikat, jadi metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan yang dihasilkan oleh model yang diteliti. Hasil *R-Square* yang mendekati 1 menandakan model semakin baik. Ambarwati (2020) menjabarkan beberapa kriteria dari *R-Square*, yaitu:

- Nilai *R-Square* $\geq 0,75$ dapat dikategorikan sebagai model yang kuat
- Nilai *R-Square* $\geq 0,5$ dapat dikategorikan sebagai model moderat
- Nilai *R-Square* $\geq 0,25$ dapat dikategorikan sebagai model yang lemah

b. Koefisien Pengaruh. Koefisien pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada aplikasi SmartPLS dapat dilihat pada tahap analisis *PLS Algorithm* bagian *Path Coefficients* untuk pengaruh langsung masing-masing variabel dan *Specific Indirect Effects* untuk pengaruh tidak langsung pada model struktural.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat

apakah model pengaruh koefisien yang dikembangkan sebelumnya bermakna secara statistik atau tidak.

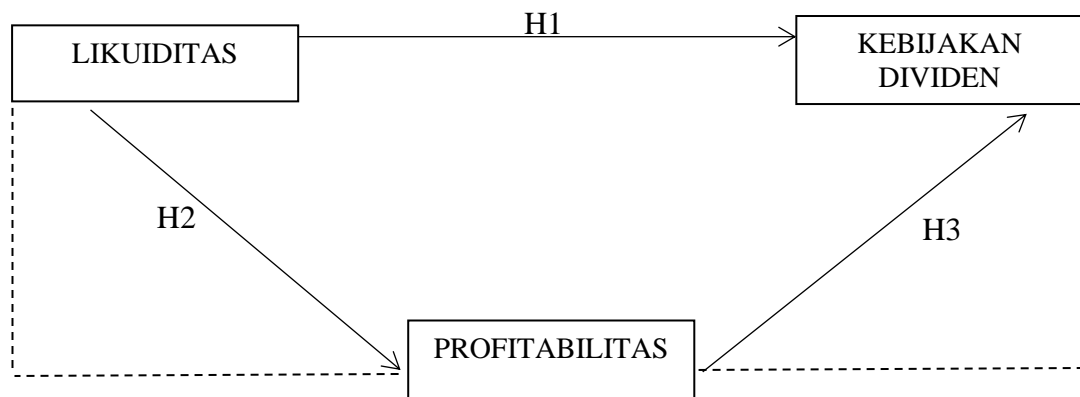
1. Menentukan nilai signifikansi

Model akan dinyatakan layak atau hipotesis diterima bilai signifikansinya adalah nilai $T > 1,96$ atau nilai $P < 0,05$. Nilai signifikansi pada SmartPLS 3 dapat dihasilkan dengan melakukan analisis pada lembar kerja *Bootstrapping* yang dapat menilai pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung pada model penelitian.

- Analisis *Path Coefficients* untuk melihat pengaruh langsung.
- Analisis tabel *Specific Indirect Effect* untuk melihat pengaruh tidak langsung.

2. Menentukan jenis pengaruh mediasi.

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang terjadi di antara setiap variabel dengan mengetahui apakah variabel Z dapat memediasi secara penuh, sebagian, atau sama sekali tidak berperan sebagai variabel mediasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi dan penjelasan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model *Path Analysis*

Keterangan:

- > : Pengaruh Langsung
 -----> : Pengaruh Tidak langsung

3.6 Klasifikasi Mediasi

1. Jika (b) dan (c) signifikan, serta (a) tidak signifikan, maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (complete mediation).
2. Jika (b) dan (c) signifikan, serta (a) juga signifikan, dimana koefisien dari (a) lebih kecil (turun) dari (b) maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (partial mediation).
3. Jika (b) dan (c) signifikan serta (a) juga signifikan, dimana koefisien dari (a) hampir sama dengan (b), maka dapat dinyatakan bukan sebagai variabel mediasi.
4. Jika salah satu (b) dan (c) atau keduanya tidak signifikan maka dikatakan bukan sebagai variabel mediasi (solimun, 2011; Yohana & Suasana, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. didirikan pada 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Gerai pertama ACE dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, ACE Hardware Indonesia terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Dengan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional, ACE Hardware Indonesia semakin dikenal sebagai **The Helpful Place** untuk masyarakat Indonesia yang ingin menemukan produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup berkualitas. Per 22 April 2022, ACE Hardware Indonesia telah memiliki 222 gerai dengan total luas lebih dari 500.000 meter persegi yang tersebar di 50 kota seIndonesia. ACE Living World Alam Sutera merupakan *flagship store* ACE Hardware Indonesia sekaligus menjadi yang terbesar di dunia. Pada tahun 2018, ACE membuka ACE Xpress yang berupa gerai dengan luas kurang dari 1.000 meter persegi. ACE Xpress menjadi tempat berbelanja yang memudahkan konsumen terutama di daerah perumahan dengan menawarkan produk kebutuhan sehari-hari. Per 22 April 2022, ACE memiliki total 17 toko ACE Xpress yang tersebar di berbagai wilayah Jabodetabek, Bandung, Surabaya dan Palembang.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : PT. Aces Hardware yaitu, Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup.

Misi: Perusahaan Aces yaitu, Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim profesional.

4.1.2 PT Astra Agro Lestari Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Pada bulan Agustus 1989, nama perusahaan ini diubah menjadi **PT Astra Agro Niaga**. Pada tanggal 30 Juni 1997, PT Suryaraya Bahtera digabung ke dalam perusahaan ini, Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah pertanian dan peternakan, perdagangan, industri pengolahan (agro industri), pengangkutan dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis). Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang perkebunan dan agro industri terutama kelapa sawit. Pada tanggal 9 Desember 1997, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek

Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada saat itu, perusahaan ini telah mengelola kebun kelapa sawit seluas 164.019 hektar.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Perseroan adalah Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia. Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa. Perseroan telah secara konsisten melaksanakan tanggung jawab sosial melalui empat pilar yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan dan konservasi lingkungan.

Misi : Agar tetap kompetitif, Perseroan harus tetap menjadi perusahaan perkebunan yang inovatif produktif dan efisien, yang dapat dicapai melalui kerjasama dan kerja keras dari seluruh jajaran di dalam Perseroan. Melalui penguatan industri hilir, diversifikasi usaha serta optimalisasi program intensifikasi termasuk mekanisasi dan otomasi, Perseroan diharapkan dapat mempertahankan momentum pertumbuhannya.

4.1.3 PT Astra International Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi dan menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan

Misi : Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

4.1.4 PT Bank Central Asia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Berdirinya Bank BCA dimulai pada 21 Februari 1957.

Soedono Salim atau yang juga dikenal dengan Liem Sioe Liong merupakan pendiri Bank BCA. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Central Asia Tbk (28-Feb-2022) adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi :

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan;
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah;
3. Meningkatkan nilai finansial dan nilai stakeholders BCA.

4.1.5 PT Bank Negara Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi :

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.

2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.1.6 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Indonesia

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*^[4] atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar

saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjumlahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to The Best Talent.

Misi : Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

4.1.7 PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. Sejarah Singkat Indonesia

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* (bank tabungan pos) di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025.

Misi :

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
4. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

4.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Bisnis ini,

yang awalnya ada dalam perusahaan-perusahaan terpisah, sejak 1994 dikonsolidasikan dalam wadah Indofood dan dikembangkan sebagai divisi Grup *Consumer Branded Product* (CBP). Dinamakan CBP karena memang produknya merupakan barang-barang yang dijual langsung ke konsumen (barang jadi). Pada tahun 2008, Grup CBP mulai memproduksi olahan susu dengan mengakuisisi Drayton Pte. Ltd. yang memegang mayoritas saham PT Indolakto. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

2. Visi – Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Misi : Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

4.1.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. **PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF)** atau lebih dikenal dengan nama **Indofood** merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama **PT Panganjaya Intikusuma** yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi **Indofood Sukses Makmur**. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi :Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Misi:Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia dibidang industri makanan.

4.1.10 PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Pelanggan di Indonesia.

Misi : Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

4.1.11 PT Indo Tambang Raya Megah Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat Indo Tambangraya Megah Tbk berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan

12310 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan.

Misi :

1. Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa.
2. Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan.
3. Mengembangkan nilai-nilai Perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.

4. Menjadi Perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

4.1.12 PT Jasa Marga Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 1 Maret 1978 dengan nama "PT Jasa Marga".^[4] Pada tahun 1981, perusahaan ini ditetapkan menjadi persero, dan namanya pun diubah menjadi "PT Jasa Marga (Persero)". Pada awalnya, selain menjadi operator jalan tol, perusahaan ini juga berperan sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987, perusahaan ini adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia. Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan Jalan Tol Nasional Terbesar, Terpercaya, dan Berkesinambungan.

Misi :

1. Memimpin Usaha Jalan Tol di Seluruh Rantai Nilai Secara Profesional.
2. Mengoptimalkan Pengembangan Kawasan untuk Kemajuan Masyarakat.
3. Meningkatkan Nilai Bagi Pemegang Saham.
4. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Melalui Pelayanan Prima.

5. Mendorong Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan yang Harmoni.

4.1.13 PT Bukit Asam Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bukit Asam Tbk memiliki nama resmi **Tambang Batubara Bukit Asam**) adalah anak perusahaan Mind ID yang berfokus pada pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Perusahaan energy kelas dunia yang peduli lingkungan.

Misi : Mengelola Sumber energy dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

4.1.14 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini didirikan pada tahun 2004. Enam tahun kemudian, PT Solu Sindo Kreasi Pratama dikonsolidasikan ke dalam perusahaan ini. Perusahaan ini lalu resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011, perusahaan ini mengakuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi, dan setahun kemudian, perusahaan ini juga mengakuisisi 2.500 menara telekomunikasi milik PT Indosat Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan ini mengakuisisi 50,12% saham PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan 51% saham PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Pada tahun 2021, perusahaan ini menyelesaikan pembelian 3.000 menara telekomunikasi milik PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.025,- per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Digital kepada pelanggan kami dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan.

Misi : Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi dan layanan yang unggul.

4.1.15 PT Kalbe Farma Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini memulai sejarahnya sebagai sebuah usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah milik pendirinya di Jakarta Utara. Perusahaan ini lalu resmi didirikan pada tanggal 10 September 1966. Pada tahun 1977, perusahaan ini mendirikan PT Dankos Laboratories untuk memperkuat bisnis farmasinya. Pada tahun 1981, sesuai aturan pemerintah, perusahaan ini mengalihkan bisnis distribusinya ke PT Enseval. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima.

Misi : meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.16 PT Perusahaan Gas Negara Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Pemanfaatan Gas Bumi.

Misi : Meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi pemangku kepentingan melalui:

1. Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya.
2. Pengembangan usaha pengolahan gas.

3. Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri migas.
4. Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya.

4.1.17 PT PP (Persero) Tbk

1. Sejarah singkat Perusahaan

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan Konstruksi, Precast, dan Pengembang Pilihan yang Terpercaya.

Misi :

1. Mengembangkan produk, jasa, dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan Pelanggan.

2. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan karyawan serta nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Mitra Usaha, dan Instansi lain yang terkait.

4.1.18 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). **PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**, biasa disebut **TelkomIndonesia** atau **Telkom** saja, adalah perusahaan informasi dan komunikasi penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : PT. TELKOM Indonesia, Tbk berusaha untuk menempatkan diri sebagai perusahaan InfoCom terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

Misi : Menyediakan layanan InfoComm terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif serta menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

4.1.19 PT Unilever Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V di Jakarta. Pada 22 Juli 1989, nama resmi perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1998, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. hingga sekarang. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. Perusahaan senantiasa berupaya berbagi sumberdaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi internal perusahaan maupun masyarakat Indonesia.

Misi :

1. Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen berdasarkan hubungan yang erat dengan konsumen.
2. Menjadi rekan utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
3. Menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah dari segala proses dengan menyertakan kekayaan pengetahuan dan keahlian internasional dalam melayani masyarakat lokal.
4. Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang berkinerja tinggi.
5. Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan dan memberi imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham
6. Mendapatkan kehormatan atas integritas yang tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup melalui perilaku korporasi yang berstandar tinggi terhadap para stakeholders.

4.1.20 PT Mayora Indah Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Mayora Indah Tbk atau **Mayora Indah (Mayora)** (IDX: MYOR) serta **Mayora Group** (melakukan bisnis sebagai **PT Torabika Eka Semesta**) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

Misi : Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan, Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.1.21 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Awal mulanya CP Group yaitu bermula ke toko benih kecil bernama Chia Tai yang didirikan pada tahun 1921 oleh saudara Cina, Chia Exchor dan Chia Seow Nooy. Toko ini awalnya berkantor pusat di Shantou, sebuah pelabuhan di tenggara Provinsi Guangdong, Tiongkok, yang mengembangkan jaringan outlet benih di beberapa daerah di Asia seperti Bangkok, Hong Kong, Taipei, Kuala Lumpur, dan Singapura. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi : Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

4.1.22 PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini. Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,-

per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

2. Visi-Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi :

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.

4.1.23 PT Semen Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. **PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG)** adalah produsen semen yang terbesar

di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk.^[1] Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

2. Visi-Misi Perusahaan :

Visi : Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

Misi :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

4.1.24 PT Summarecon Agung Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 bulan November 1975, dan pada bulan September 1976, perusahaan ini mulai mengembangkan perumahan di atas lahan seluas 10 hektar di Kelapa Gading Permai (kini Summarecon Kelapa Gading). Perusahaan ini lalu juga mulai mendirikan ruko di sepanjang Jl. Bulevar Kelapa Gading. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

2. Visi-Misi Perusahaan :

Visi : Menjadi Crown Jewel diantara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

Misi :

1. Mengembangkan kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi menjadi semakin lengkap dan bernilai, serta mengembangkan kawasan baru dengan semangat inovasi.

2. Memberikan pelayanan terbaik dan terpadu kepada konsumen melalui sistem yang tepat dan ditingkatkan secara terus menerus.
3. Fokus pada pengembangan dan pengelolaan perumahan, apartemen dan pusat perbelanjaan yang semakin ramah lingkungan.
4. Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional.
5. Fokus dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sejahtera serta sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan.
6. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sesuai target tahun.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada, yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan juga penyajian suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat mempermudah dalam menata kedalam bentuk yang siap dianalisis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia **www.idx.co.id**, data yang terkumpul berupa laporan keuangan. Hasil pengolahan data berupa informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

4.2.1 Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator *Current ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendeknya. likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Febriani, 2020). likuiditas akan menunjukkan sampai sejauh mana aktiva lancar atau aset lancar mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan (Sari et al., 2020). Adapun persamaan Current Ratio (CR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka nilai *Current Ratio* pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Current Ratio

KODE	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	7,26	7,02	6,49	8,08	5,96
AALI	1,03	1,84	1,46	2,85	3,31
ASII	1,24	1,23	1,15	1,29	1,54
BBCA	1,21	1,22	1,23	1,24	1,21
BBNI	1,22	1,21	1,20	1,23	1,19
BBRI	1,17	1,17	1,17	1,20	1,18
BBTN	1,10	1,17	1,16	1,16	1,12
CPIN	2,17	2,32	2,98	2,56	2,53
ITMG	1,78	2,43	1,97	2,03	2,03
INTP	4,53	3,70	3,14	3,04	2,92
ICBP	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26
INDF	1,51	1,50	1,07	1,27	1,37
SIDO	3,20	7,81	4,20	4,12	3,66
JSMR	0,70	0,76	0,38	0,28	0,72
KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12
MYOR	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69
PGAS	2,61	3,87	1,54	1,97	1,70

PTPP	1,53	1,44	1,71	1,37	1,21
SMGR	1,27	1,57	1,97	1,36	1,35
SMRA	2,06	1,46	1,45	1,24	1,42
PTBA	1,66	2,46	2,38	2,49	2,16
TLKM	1,20	1,05	0,94	0,71	0,67
TBIG	0,68	0,99	0,32	0,53	0,23
UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66
JLH	48,51	56,21	47,89	50,99	48,23
RATA-RATA	2,02	2,34	2,00	2,12	2,01

Sumber : Data diolah-2022

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas maka dapat dilihat *current ratio* (CR) pada perusahaan Investor33. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, dimana nilai CR dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,02-2,34 dan mengalami penurunan menjadi 2,00 ditahun 2018, selanjutnya tahun 2019 nilai CR kembali meningkat sebesar 2,12. Namun pada tahun 2020 nilai CR mengalami penurunan kembali sebesar 2,01. Hal ini dikarenakan pada sector infrastruktur menjadi salah satu penghambat perekonomian Indonesia karena kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur atau prasarana (indonesia-investments.com/). Salah satu kendala dalam pembangunan infrastruktur yaitu kurangnya koordinasi terkait pendistribusian kewenangan dan pengambilan keputusan (propertynbank.com/).

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,1 yang artinya perusahaan Investor33 ini memiliki rata-rata 2,1%. Berdasarkan hal tersebut bahwa perusahaan Investor33 menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, karena dengan adanya tingkat nilai likuiditas yang baik maka perusahaan dapat membayar utang lancar dengan aktiva lancar secara tepat waktu. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar rasio menurut (Kasmir, 2018) 200% maka *Current Ratio* pada perusahaan dapat dikatakan cukup baik.

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Paulina, 2019). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga merupakan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan manajer dalam men gelola aset perusahaan secara efektif (Rahma, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan return on asset (ROA). Adapun persamaan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka nilai *Return On Asset* pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Return On Asset

KODE	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	0,19	0,18	0,18	0,18	0,10
AALI	0,09	0,08	0,06	0,01	0,03
ASII	0,07	0,08	0,08	0,08	0,05
BBCA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
BBNI	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00
BBRI	0,03	0,03	0,02	0,02	0,01
BBTN	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00
CPIN	0,09	0,10	0,16	0,12	0,12
ITMG	0,11	0,19	0,18	0,10	0,03
INTP	0,13	0,06	0,04	0,07	0,07
ICBP	0,13	0,11	0,14	0,14	0,07
INDF	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05

SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24
JSMR	0,03	0,03	0,02	0,02	0,04
KLBF	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12
MYOR	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11
PGAS	0,05	0,04	0,05	0,02	0,03
PTPP	0,04	0,03	0,02	0,02	0,00
SMGR	0,10	0,04	0,06	0,03	0,03
SMRA	0,03	0,02	0,03	0,03	0,01
PTBA	0,11	0,21	0,21	0,15	0,10
TLKM	0,16	0,16	0,13	0,12	0,12
TBIG	0,06	0,09	0,02	0,03	0,03
UNVR	0,38	0,37	0,47	0,36	0,35
JUMLAH	2,33	2,37	2,43	2,07	1,77
RATA-RATA	0,10	0,10	0,10	0,09	0,07

Sumber : Data diolah-2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat dilihat *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Investor33. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2018 rata-rata pada tiga tahun tersebut sebesar 0,10, hal ini disebabkan oleh investasi asset yang dimiliki perusahaan meningkat dan laba bersih juga meningkat sehingga mampu mendapatkan laba sebesar 0,10. *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,09 yang artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,09. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,07 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sebesar 0,07, sekalipun perusahaan telah melakukan investasi terhadap asset berupa asset lancar maupun tidak lancar sehingga mampu mendapatkan laba yang tinggi dari tahun sebelumnya,

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,09 yang artinya perusahaan memiliki rata-rata 0,9%. Berdasarkan hal tersebut bahwa perusahaan Investor33 belum efisien dalam memperoleh

keuntungan perusahaan. Naik turunnya *Return On Asset* disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian ditambah dengan penurunan total aktiva, sehingga penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar rasio menurut (Kasmir, 2015:196) 30% maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar rata-rata sehingga *Return On Asset* dinilai kurang baik.

4.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Yuniastri et al, 2019). Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang seberapa bagian dari laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham (Ginting, 2018). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Adapun persamaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka nilai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Dividend Payout Ratio

KODE	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	10,93	10,01	23,13	16,53	10,95
AALI	97,49	98,42	96,71	96,15	96,86
ASII	40,8	40,51	40,9	40,14	40,58
BBCA	25,8	25,57	25,99	25,63	30,73
BBNI	19,03	19,53	19,77	19,77	18,2
BBRI	51,97	34,18	33,1	31,19	27,27
BBTN	63,73	46,89	37,68	32,15	76,66
CPIN	16,84	16,39	16,02	16,63	16,7
ITMG	1,63	1,02	1,3	1,23	1,33
INTP	3,9	3,24	3,12	3,41	3,49
ICBP	11,83	11,91	11,46	12,33	11,49
INDF	8,86	8,13	8,54	9,97	8,56
SIDO	15,7	15,51	15,38	15,06	30,54
JSMR	1,84	2,92	1,4	7,71	7,33
KLBF	29,41	2,38	2,01	2,36	2,9
MYOR	5,2	9,46	11	10,07	10,76
PGAS	57,5	1,03	97,68	53,23	34,08
PTPP	917,5	1,82	2,11	1,17	10,9
SMGR	25,07	59,33	2,33	6,44	5,58
SMRA	25,08	28,77	38	50,28	35,52
PTBA	2,04	11,86	11,41	11,16	11,46
TLKM	5,48	5,42	4,33	4,36	4,45
TBIG	4,11	4,66	4,51	22	22,05
UNVR	7,39	7,75	7,7	7,12	38,49
JLH	1.449,13	466,71	515,58	496,09	556,88
RATA-RATA	60,38	19,45	21,48	20,67	23,20

Sumber : Data diolah-2022

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas maka dapat dilihat *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Investor33. Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2016 sebesar 60,38. Pada tahun 2017 menurun sebesar 19,45. Selanjutnya pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 21,48 tahun 2019 kembali menurun menjadi 20,67 dan ditahun 2020 nilai DPR mengalami peningkatan kembali menjadi 23,20. Hal ini dikarenakan infrastruktur menjadi salah satu melambatnya realisasi belanja pemerintah yang menjadi isu factor negativ (<https://investor.id/>). Penyediaan infrastruktur di Indonesia berjalan

lambat karena adanya kendala di berbagai tahapan proyek, mulai dari penyiapan sampai implementasi. Secara keseluruhan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan seringkali mengakibatkan mundurnya pengambilan keputusan. Pada tahap penyiapan, terdapat masalah akibat lemahnya kualitas penyiapan proyek dan keterbatasan alokasi pendanaan (kppip.go.id/).

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 29,0 yang artinya perusahaan memiliki rata-rata 29%. Berdasarkan hal tersebut bahwa perusahaan Investor33 menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil akan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam pembagian dividen ini secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio 25% maka pembagian dividen pada perusahaan dapat dikatakan baik.

4.3 Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis ini digunakan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel penelitian independent (likuiditas), variabel intervening (profitabilitas), dan variabel dependen (kebijakan dividen). Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Smart PLS 3.0* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Likuiditas	209.842	23.000	808.000	155.001
Profitabilitas	10.208	-4.000	72.000	12.304
Kebijakan Ddividen	1.945.408	11.000	9.842.000	2.449.084

Sumber : *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang berbeda-beda. Data analisis deskriptif yang telah diolah menunjukkan:

Likuiditas (CR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 209.842, nilai minimum sebesar 23.000, nilai maximum sebesar 808.000. Dimana nilai standar deviasi untuk Likuiditas sebesar 155.001. Nilai rata-rata Likuiditas lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan kualitas dari data likuiditas menunjukkan hasil yang baik serta dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data likuiditas (CR).

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 10.208, nilai minimum sebesar -4.000, nilai maximum sebesar 72.000. Dimana nilai standar deviasi untuk Profitabilitas sebesar 12.304. Nilai rata-rata Profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai

standar deviasi, sehingga mengindikasikan kualitas dari data profitabilitas menunjukkan hasil yang baik serta dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data profitabilitas (ROA).

Kebijakan Dividen (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba. Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.945.408, nilai minimum sebesar 11.000, nilai maximum sebesar 9.842.000. Dimana nilai standar deviasi untuk Kebijakan Dividen sebesar 2.449.084. Nilai rata-rata Kebijakan Dividen lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan kualitas dari data kebijakan dividen menunjukkan hasil yang baik serta dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data kebijakan dividen (DPR).

4.4 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan untuk memastikan bahwa analisis tersebut layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel), pengujian yang dilakukan pada *outer model* terdiri dari uji *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* (Paulus & Wardhani, 2018).

4.4.1 Uji Convergent Validity

Uji *convergent validity* merupakan pengukuran besarnya korelasi antara konstruk dengan variable laten. Evaluasi *Convergent Validity* dari pemeriksaan individual item reliability dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. Pengukurun (indicator) konstruk nilai *loading factors* diatas 0,70 dapat dikatakan ideal, artinya indicator dapat dikatakan valid sebagai indicator yang mengukur konstruk, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model (Khotimah, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Convergent Validity pada Nilai Outer Loadings

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
Kebijakan Ddividen	1,000		
Likuiditas		1,000	
Profitabilitas			1,000

Sumber : *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa setiap variable memenuhi syarat dengan memiliki nilai loading diatas 0,70. Pada table tersebut menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai diatas 0,70 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tdiak ada yang di eliminasi dari model dan dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

4.4.2 Uji Construct Reliability

Uji *construct reliability* dapat dilihat bahwa semua indicator memenuhi syarat (nilai *loadings factor*) pada setiap variable lebih besar dari 0,70. Maka dari itu dapat melakukan pengujian pada *construct reliability* dengan syarat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk (Khotimah, 2018).

Tabel 4.6 Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Ddividen_Y	1,000	1,000	1,000	1,000
Likuiditas_X	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas_Z	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table 4.6 dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) semua variable lebih besar dari 0,5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengujian *Construct reliability* dengan AVE dikatakan baik. Untuk pengujian *Construct reliability* pada *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan nilai *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,60.

Reliability juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* diatas 0.70 dan AVE berada di memenuhi *composite reliability* karena nilainya diatas angka yang direkomendasikan, yaitu diatas 0.70 yang sudah memenuhi kreteria reliabel. Maka dapat dikatakan bahwa table diatas terlihat semua variabel sudah memenuhi syarat, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel.

4.5 Model Structural (*Inner Model*)

Analisis *Inner Model* bertujuan untuk mengetahui keakuratan model structural yang dibangun. Model structural (*inner model*) merupakan hubungan variable penelitian. Evaluasi terhadap model structural adalah dengan melihat koefisien antar variable dan nilai koefisien determinasi (R²) (Prayudi & Oktapiani, 2020), dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7 Uji R Square

	R Square
Kebijakan Ddividen_Y	0,031
Profitabilitas _Z	0,017

Sumber : *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa R Square untuk Kebijakan Dividen adalah 0,031 artinya kemampuan variable likuiditas dalam menjelaskan kebijakan dividen yaitu 3,1% sementara sisanya 96,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk Profitabilitas adalah 0,017. Artinya kemampuan variable likuiditas dalam menjelaskan profitabilitas yaitu 1,7% sementara sisanya 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai R Square untuk kebijakan dividen sebesar 3,1% menunjukkan bahwa 96,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang mempengaruhi kebijakan dividen. Variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan

Nilai R Square untuk profitabilitas sebesar 1,7% menunjukkan bahwa 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu nilai perusahaan, efisiensi modal kerja, dan keputusan investasi.

4.6 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung & Tidak Langsung

4.6.1 Pengaruh Langsung

Tabel 4.8 Hasil Uji Bootstrapping Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas_X -> Kebijakan Ddividen_Y	-0,077	-0,077	0,059	1,305	0,193
Likuiditas_X -> Profitabilitas_Z	0,129	0,144	0,079	1,628	0,104
Profitabilitas_Z -> Kebijakan Ddividen_Y	-0,149	-0,149	0,043	3,420	0,001

Sumber: *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table 4.8 diatas, hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut :

1. Likuiditas (X) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hasil mengacu pada nilai *original sample* yaitu (-0,077) dengan nilai *P Values* yaitu sebesar **0,193** artinya ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y).
2. Likuiditas (X) terhadap Profitabilitas (Z). Hasil mengacu pada nilai *original sample* yaitu (0,129) dengan nilai *P Values* sebesar **0,104** artinya ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
3. Profitabilitas (Z) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hasil mengacu pada nilai *original sample* yaitu (-0,149) dengan nilai *P Values* sebesar **0,001** artinya ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

4.6.2 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.9 Hasil Uji Bootstrapping Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas_X -> Profitabilitas_Z -> Kebijakan Ddividen_Y	-0,019	-0,020	0,012	1,566	0,118

Sumber: *SmartPLS 3.0* (2022, Data Diolah)

Berdasarkan table 4.9 dapat dilihat bahwa pengaruh antara :

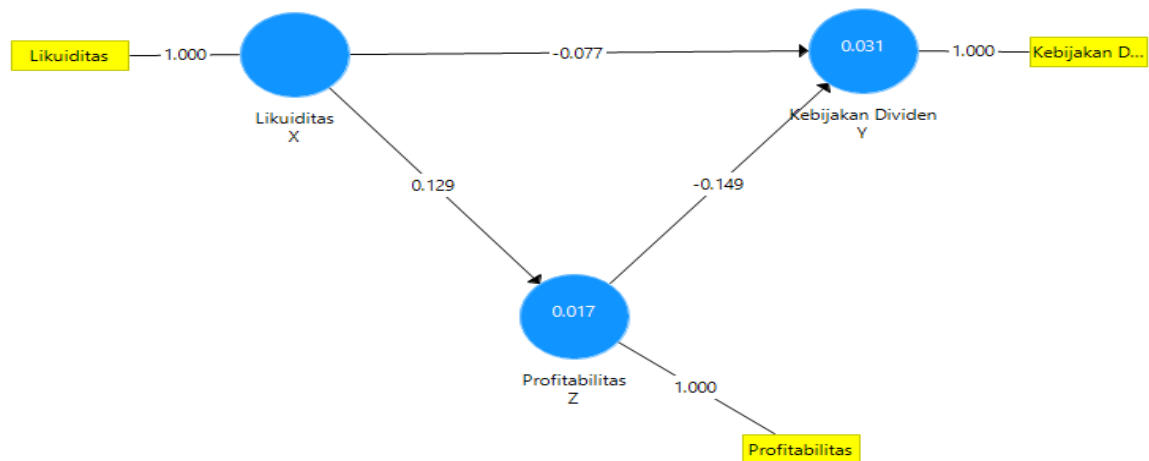
Likuiditas (X) terhadap Kebijakan Dividen (Y) melalui Profitabilitas (Z).

Hasil mengacu pada nilai *original sample* yaitu (-0,019) dengan nilai *P Values* sebesar **0,118** artinya ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) tidak dapat berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) melalui Profitabilitas (Z).

4.7 Hasil Uji Bootstrapping

Bootstrapping merupakan proses untuk menilai tingkat signifikansi antar variable, dalam PLS pengujian secara statistic setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel (Antoro & Hermuningsih, 2018). Dari hasil perhitungan melalui *Bootstrapping* di SmartPLS, dapat diketahui pengaruh dari variable penelitian, dapat dilihat pada gambar dibawah:

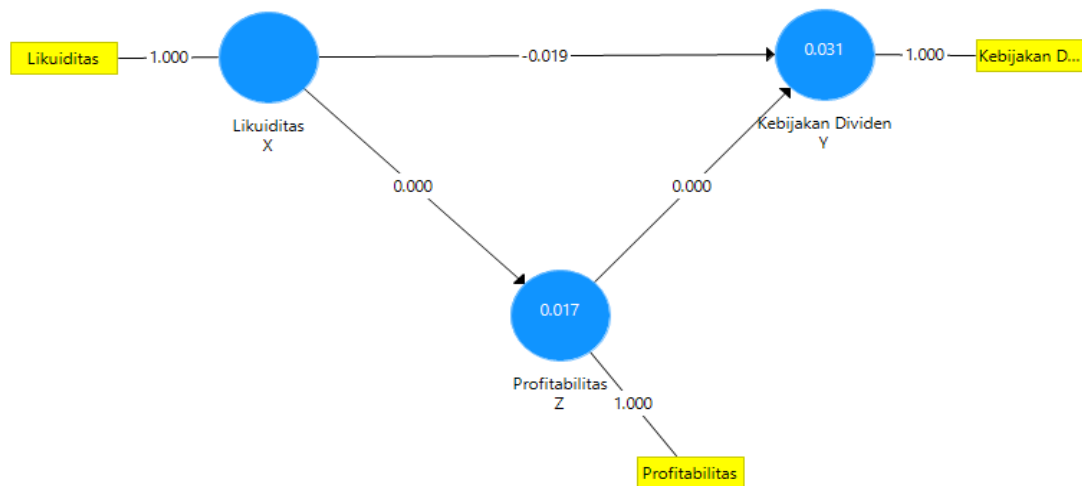
Gambar 4.1
Output SmartPLS Bootstrapping
Pengaruh Langsung



Sumber: SmartPLS 3.0 (2022, Data Diolah)

Hasil gambar diatas dapat dilihat langsung *original sampel*. *Original sampel* dimana merupakan *skor beta unstandardized* yang digunakan untuk melihat sifat prediksi variable. Berdasarkan hasil output SmartPLS pada perhitungan *bootstrapping* penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila “P Values” ($< 0,05$) yang menunjukkan pengaruh secara positif maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2018).

Gambar 4.2
Output SmartPLS Bootstrapping
Pengaruh Tidak Langsung



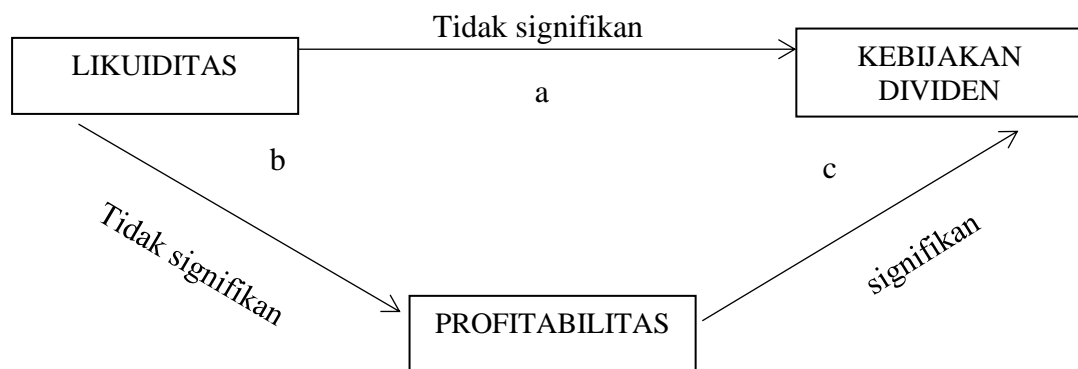
Sumber: SmartPLS 3.0 (2022, Data Diolah)

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat langsung hasil *original sample*, *original sample* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model structural yang telah dibangun cocok dengan data sample, selanjutnya berdasarkan hasil output SmartPLS pada perhitungan *Boostrapping* dapat diketahui dari masing-masing jalur variabel untuk mengetahui variabel likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dapat diketahui dengan melihat nilai “P Values” jika nilai (P Values < 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel dan sebaliknya jika nilai (P Values > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel (Hasnita, S.Si, 2021).

4.8 Klasifikasi Mediasi

Penelitian di atas berdasarkan (Solimun, 2011 : Yohana & Suasana, 2020) termasuk dalam kategori “ bukan variabel mediasi “ karena (a) tidak signifikan, (b) tidak signifikan, dan (c) signifikan. Lebih jelas digambarkan pada gambar 2 dibawah ini:

Gambar 4.2 Klasifikasi Mediasi



4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan nilai *P-Value* sebesar **0,193**. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($>0,050$) dengan demikian tidak signifikan antara Likuiditas (X) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dikarenakan

bahwa *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat kebijakan dividen perusahaan, hal ini diduga likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan dialokasikan untuk pembelian asset baru atau digunakan untuk perluasan usaha. Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi. Sehingga, manajer pada perusahaan *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak membagikan dividen tetapi menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi yang kurang menciptakan nilai bagi perusahaann. Menurut (Christiani & Rure, 2019) Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi cenderung membagikan dividen yang rendah atau tidak sama sekali. Namun, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah cenderung membagikan dividen yang tinggi. Hal ini sesuai dengan *theory signalling*, walaupun likuiditasnya rendah tapi profitabilitasnya tinggi perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk membagikan dividen dalam bentuk saham (*stockdividend*) untuk menunjukkan kepada pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan profit.

Mengacu pada data BEI, nilai aset lancar perusahaan Investor33 dalam waktu satu tahun, dari akhir 2018 hingga akhir 2019, mengalami penurunan yang mencapai 38,08%. Penurunan ini mayoritas disebabkan karena tergerusnya jumlah aset keuangan dari nilai wajar investasi saham yang dipegang perusahaan. Adapun nilai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilainya turun drastis dari posisi akhir 2018 yang mencapai Rp 5,9 triliun turun menjadi Rp 1,29 triliun di akhir periode Desember tahun lalu. Adapun perusahaan ini mengakui pihaknya saat ini mengalami negatif *underwriting* (seleksi risiko) yang

membuat perusahaan tak bisa membayarkan seluruh kewajiban kepada anggotanya. (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Indeks Investor33 menunjukkan nilai dividen secara global turun tajam pada tahun 2020 akibat pandemi virus corona. Nilai dividen atas laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan turun menjadi 12,2% menjadi US\$ 1,26 triliun atau setara dengan Rp. 18.000 triliun (kurs Rp. 14.000/US\$). Ketika krisis kesehatan masyarakat menyebar ke seluruh dunia, yang mendorong penguncian wilayah (*lockdown*) dan membatasi aktivitas bisnis, maka banyak perusahaan publik (emiten) mulai memotong dan membatalkan nilai pembayaran dividen yang mencapai US\$ 220 miliar atau setara dengan Rp 3.000 triliun (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Likuiditas terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan memfokuskan Likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kewajibannya dibandingkan memfokuskan untuk pembagian dividen. Selain itu, hutang lancar yang tinggi akan mengakibatkan operasional perusahaan banyak digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga akibatnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen. Besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan bukan berarti hal tersebut mampu mempengaruhi dividen yang dibagikan, hal ini dikarenakan perusahaan pada saat melakukan pembagian dividen tidak selalu memperhatikan keadaan utang lancarnya dan akan lebih focus pada laba yang diperoleh perusahaan (Bahri, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Pramita *et al*, 2022), (Bawamenewi & Afriyeni, 2019), (Apriliyona & Asyik, 2020), (Purba,

2019) dan (Wahyuni, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Suryani, 2019), (Nurjanah & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.9.2 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Profitabilitas (Z)

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai *P-Value* sebesar **0,104**. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($>0,050$) dengan demikian tidak signifikan antara Likuiditas (X) terhadap Profitabilitas (Z) pada perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dari nilai likuiditas tidak mampu mengubah profit perusahaan, bahkan likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur (*Idle*) yang seharusnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Menurut (Kresnawati & Sartika, 2022) Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen dilihat dari sejauh mana manajemen dapat mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan.

Indeks Investor33 mengalami penurunan asset hingga 3,29% ke level 5.877,04 hingga akhir. Investor33 berpotensi berada di ambang hari terburuknya sejak tahun 2016 hingga akhir 2017 silam. Kala itu Investor33 jatuh sebesar 4,01%. Pelemahan Investor33 senada dengan bursa saham kawasan Asia lainnya yang juga terjun ke zona merah. Saham-saham yang berkontribusi signifikan bagi

anjloknya Investor33 diantaranya: PT Bank Central Asia Tbk/BBCA (-2,83%), PT Bank Mandiri Tbk/BMRI (-6,8%), PT Astra International Tbk/ASII (-3,72%), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/TLKM (-3,14%), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk/BBNI (-6,58%). (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Mengakhiri pekan kedua di bulan November 2019, kinerja pasar saham Indonesia terlihat cukup mengecewakan, di mana Indeks Investor33 tercatat melemah 0,8 persen secara mingguan ke level 6.128,35 pada penutupan perdagangan. Pergerakan Investor33 dipengaruhi oleh sentimen global maupun lokal. (<https://www.bareksa.com/>). Indeks Investor33 turun tajam akibat pandemi Covid-19. Investor33 setidaknya telah merosot 22,13% sepanjang 2020 dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu (*year-to-date*). Turunnya Investor33 tentu saja berdampak pada perekonomian Indonesia, termasuk investasi. (<https://glints.com/>). Pandemi Covid-19 yang menyebar diseluruh Indonesia, membuat laba pada investor33 mengalami perjalanan yang cukup berat dengan menyentuh titik terendah hingga mencapai -4,9% ke level 3.989,52 pada 23 Maret 2020, hal ini sebagian besar disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penurunan nilai terbesar terjadi pada Februari dan Maret 2020 dimana Covid-19 mulai memakan korban positif di Indonesia dan semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Pada akhir Maret 2020 pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan bekerja dan beraktifitas dari rumah (*work from home*) kepada warga negaranya. (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Selain covid-19 penyebab lainnya yaitu tingginya likuiditas akan menyebabkan asset perusahaan menurun karena digunakan untuk memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, dengan meningkatnya likuiditas juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja sehingga dapat menambah risiko perusahaan yaitu mengalami kebangkrutan (Muarif et al, 2021).

Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang aktif dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecil jumlah profitabilitas perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Perusahaan yang Sebagian besar labanya digunakan untuk memenuhi kewajibannya, dapat menjadi sinyal buruk bagi para investor. Menurut (Dewita, 2018) semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan memiliki indikasi bahwa aktiva lancar yang menumpuk menyebabkan penurunan jumlah profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kresnawati & Sartika, 2022), (Mahulae, 2020), (Utomo, 2020), (Muarif et al, 2021), (Alarussi & Alhaderi, 2018), (Fauziah, 2022) dan (Muthohharoh & Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaswari & Dana, 2022) dan (Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.3 Pengaruh Profitabilitas (Z) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan nilai *P-Value* sebesar **0,001**. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($<0,050$) dengan demikian adanya signifikan antara Profitabilitas (Z) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan INVESTOR33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatnya Profitabilitas akan berpengaruh pada meningkatnya kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Maka dari itu semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dimana dividen yang dibagikan juga semakin besar. Jika laba yang digunakan semakin tinggi hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada investor sehingga membuat harga saham semakin meningkat. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap kebijakan dividen disebabkan profit menjadi faktor penentu kebijakan dividen, karena pembayaran dividen berasal dari laba bersih yang dihasilkan pada satu periode operasionalnya, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kapabilitas perusahaan untuk membagikan laba. Menurut (Maryam *et al*, 2020) Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari tingkat penjualan maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Peningkatan laba perusahaan akan menarik

minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mengharapkan imbal hasil yang baik yaitu *capital again* maupun dividen.

Indeks saham Investor33 pada tahun 2017 diperkirakan tumbuh positif, baik dari sisi kinerja indeks maupun laba. Laba bersih emiten Investor33 di prediksi tumbuh sekitar 30% disbanding tahun lalu sebesar 20% dengan potensi kenaikan indeks 7-9%. Selama tahun berjalan (year to date/ytd), indeks Investor 33 tumbuh 7,5%, lebih tinggi dari indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks LQ45 yang masing-masing tumbuh 6,56% dan 5,53%. Di sisi lain, saham emiten Investor 33 merupakan saham-saham unggulan yang secara sektoral sedang bertumbuh, seperti sector infrastruktur, properti, dan industry dasar. Emiten-emiten Investor33 juga bakal terdongkrak paket-paket kebijakan ekonomi pemerintah yang mulai efektif. (<https://investor.id/>). Indeks Investor33 membagikan dividen sebesar Rp14,86 triliun atau 60% dari perolehan laba bersih tahun buku 2021 (*dividend payout ratio*). Sementara itu, sisanya sebesar 40% atau Rp9,90 triliun dialokasikan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk pengembangan usaha, di antaranya pengembangan *data center* dan penguatan kapabilitas *cloud* yang diharapkan dapat menjadi mesin pertumbuhan pendapatan di masa mendatang. Pada akhir 2021, perusahaan mencatat pendapatan konsolidasi sebesar Rp143,2 triliun atau tumbuh sebesar 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi profitabilitas, perusahaan membukukan EBITDA (Laba sebelum Bunga dan Pajak) sebesar Rp75,7 triliun atau tumbuh sebesar 5,1% dan laba bersih sebesar Rp24,8 triliun atau tumbuh sebesar 19,0% jika dibandingkan dengan periode 2020. (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Profitabilitas diperlukan saat perusahaan akan melakukan pembagian dividen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan artinya semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin meningkatnya profit (Puspitaningtyas et al, 2019). Selain itu penyebab berpengaruhnya profitabilitas ke kebijakan dividen yaitu pembayaran dividen dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas memiliki pengaruh dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh pemegang saham. Penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* dimana profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga menjadi signal yang baik buat para investor yang ingin menanamkan modalnya bahwasanya perusahaan tersebut stabil secara financial dan tetap menguntungkan untuk para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Puspitaningtyas et al, 2019), (Sari & Suyantini, 2019), (Fatmawati et al, 2020), (Hariyanti & Pangestuti, 2021) dan (Pramita et al, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atmoko et al, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.9.4 Pengaruh Likuiditas (X) Terhadap Kebijakan Dividen (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) melalui Profitabilitas (ROA)

dengan nilai *P-Value* sebesar **0,118**. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($>0,050$) dengan demikian Profitabilitas (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Likuiditas (X) terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi dan nilai profit yang tinggi cenderung lebih memilih untuk menahan laba yang di perolehnya ketimbang harus membagikan dividen. (Ghofar & Mahmudi, 2022).

Profitabilitas tidak mampu menjadi mediator hubungan antara likuiditas dengan kebijakan dividen. Likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, jika likuiditas perusahaan baik maka kemungkinan perusahaan akan membagikan dividennya kepada pemegang saham. Namun berdasarkan penelitian ini, tinggi rendahnya likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan laba yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh terkait keputusan perusahaan dalam pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki laba dan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya tidak menjadi jaminan perusahaan akan membagikan dividen, begitupun kondisi sebaliknya. Perusahaan tidak menjadikan likuiditas sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan pembagian dividen, karena perusahaan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai pada periode tertentu. Seperti jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan laba sebagai kelanjutan modal operasional maupun kebutuhan perusahaan lainnya, sehingga laba tersebut tidak dibagikan kepada investor.

Kondisi likuiditas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan banyak memiliki asset lancar dibanding hutang lancarnya. Semakin tinggi hutang maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko dalam membayar kewajibannya. Hutang yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan laba yang menyebabkan laba perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan profitabilitas menjadi rendah. Menurut (Ardiana & Chabachib, 2018) Penggunaan utang yang terlalu tinggi melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Investor33 pada akhir tahun 2016 hingga akhir tahun 2017 terus merosot. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, dalam periode tersebut jumlah asset perusahaan telah menurun 7,3% dari 7154,92 menjadi 6629,94. Penurunan Investor33 bisa terjadi karena bermacam-macam factor. Selain factor eksternal dari luar negeri, factor internal dari dalam negeri juga bisa menjadi penyebab. Beberapa diantaranya adalah kondisi politik dan ekonomi nasional, termasuk kinerja perusahaan tercatat (emiten) yang tidak sesuai harapan. Seperti juga hidup, Investor33 bisa naik bisa juga turun. (<https://www.lummoshop.co.id/>). Sepanjang tahun 2018, menjadi tahun yang tidak begitu menggembirakan di pasar saham. Pasalnya kinerja pasar modal yang tercermin dalam Indeks Investor33 mengalami penurunan asset sebanyak 2,54% dibanding awal tahun. Tidak cuma Investor33 saja, sebagian besar Indeks yang tercatat di BEI pun mengalami penurunan. Hanya sebagian Indeks saja yang mengalami kenaikan dari awal tahun. (<https://www.finansialku.com/>). Indeks Investor33 melaporkan penurunan laba

bersih pada 2017 sebesar 4,85% menjadi Rp236,36 miliar atau Rp13,96 per saham dibandingkan Rp248,41 miliar atau Rp14,53 per saham pada periode yang sama tahun 2016. (<https://britama.com/>). Pada tahun 2019 Investor33 melemah, seiring dengan kinerja keuangan perusahaan yang kurang menggembirakan. Ditambah lagi, investor asing ramai melepas saham-saham emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan aksi jual bersih (*net sell*) mencapai Rp 245 miliar yang membuat Indeks Investor33 minus 0,19% di level 6359,95. Laporan keuangan mencatatkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan. Laba perusahaan turun tipis 4,36% menjadi Rp 1,74 triliun dari laba di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 1,82 triliun. Salah satu penyebab laba turun adalah menurunnya pendapatan perusahaan. Meski tipis, pendapatan turun menjadi Rp 10,66 triliun dari Rp 10,74 triliun secara *year-on-year* (YoY). (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Pada tahun 2020 Investor33 berisiko menjadi penekan profitabilitas tahun ini. Investor33 memerlukan upaya penyesuaian untuk mengerek kinerja. Adapun penurunan kinerja tersebut terus terjadi selama Covid-19. (<https://market.bisnis.com/>).

Besaran nilai dividen Investor33 terbilang bervariasi. Untuk dividen tahun buku 2016, dividen yang dibagikan memiliki payout ratio (rasio nilai dividen dengan laba bersih) sebesar 30%. Barulah pada tahun buku 2017, payout ratio memasuki level 75%, bahkan meningkat 90% pada tahun buku 2019 sebelum pada akhirnya kembali ke level 35% untuk tahun buku 2020. (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Penelitian terbaru dari perusahaan aset manajemen asal Inggris, Janus Henderson, menunjukkan nilai dividen

secara global turun tajam pada 2020 akibat pandemi virus corona. Nilai dividen atas laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan publik di dunia ambles 12,2% menjadi US\$ 1,26 triliun atau setara dengan hampir Rp 18.000 triliun (kurs Rp 14.000/US\$). Ketika krisis kesehatan masyarakat menyebar ke seluruh dunia, yang mendorong penguncian wilayah (*lockdown*) dan membatasi aktivitas bisnis, maka banyak perusahaan publik (emiten) mulai memotong dan membatalkan nilai pembayaran dividen yang mencapai US\$ 220 miliar atau setara dengan Rp 3.000 triliun. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat manajemen pengelolaan pada perusahaan. Menurut (Atiningsih, 2021) Besar kecilnya perusahaan ditentukan dengan total asset yang dimiliki, jika perusahaan memiliki tingkat nilai perusahaan yang stabil maka perusahaan berhasil manage asset perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki hutang yang rendah cenderung memiliki profit yang tinggi. Laba perusahaan yang menurun dapat menyebabkan ROA menjadi rendah.

Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi calon investor lebih memilih untuk melihat perkembangan penggunaan hutang dari pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Purba, 2019) calon investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang sudah jatuh tempo untuk melihat seberapa likuid perusahaan. Penelitian di atas termasuk dalam kategori “Bukan sebagai Variabel Mediasi “.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rohaeni & Ma'mun, 2020), (Muhammadiyah, 2021), (Susilawati *et al*, 2020) dan (Ghofar & Mahmudi, 2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi likuiditas terhadap kebijakan dividen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Investor33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kebijakan dividen sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, tidak hanya meneliti pada perusahaan Investor33 saja tetapi pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan proksi

profitabilitas yang lain seperti *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Investment* (ROI) untuk membandingkan hasil yang lebih baik.

3. Untuk variabel lain yang tidak berpengaruh signifikan perlu dikaji kembali pada penelitian selanjutnya untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dan bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afeeanti, D. N. A., & Yuliana, I. (2021). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Profitabilitas dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 161–172. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.16165>
- Afriyani, & Jumria. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Economix*, 8(1), 235–245.
- Ananda, A. N., & Ibrahim, M. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di Bei* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiva Dewantara*, 2(1), 58–75. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070>
- Apriliyona, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage , dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–22.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. C. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–14.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengaruh Likuditas Dan Growth Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Berutu, T. G., Hoyyi, A., Statistika, D., & Diponegoro, U. (2018). *Analisis kepuasan dan loyalitas pelanggan dalam pemesanan tiket pesawat secara*

online menggunakan pendekatan partial least square (pls) 1,2,3. 7(2002), 361–372.

Cahyani, N. L. A. P., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh Leverage dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Christiani, Y. N., & Rure, A. D. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Among Makarti*, 12(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v12i2.186>

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>

Enow, S. T., & Isaacs, E. B. H. (2018). Factors that Determine Dividend Payout. Evidence from the Financial Service Sector in South Africa. *J. Bank. Financ. Manag*, 1(1), 48-53.

Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 80-94.

Estuti, E. P., Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2020). Analisis Likuiditas, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 114-126.

Fatmawati, I., Arifin, R., & Slamet, A. R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2016-2018). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9, 164–176.

Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>

Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 8(2), 195-204.

Gustini, E. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 1–5.
- Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, COLLATERALIZABLE ASSETS, DAN GROWTH IN NET ASSETS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN FIRM SIZE, FIRM AGE, DAN BOARD SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 10-24.
- Husriah. (2020). Jurnal Economix Volume 8 Nomor 2 Desember 2020. *Jurnal Economix*, 8(1), 12–24.
<https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14249/8367>
- Ifada, L. M., & Yunandrianata, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 40-54.
- I Kadek Yoga Pratama. (2020). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Khotimah, N. (2018). ENGARUH RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, CITRA PERUSAHAAN, DAN SISTEM BAGI HASIL TERHADAP MINAT NASABAH MENABUNG DAN LOYALITAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik. *Jmm17*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v5i01.1712>
- Kresnawati, D., & Farahiyah, S. (2022). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Analisis Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 54–64.
- Kusumaningrum, L. N. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*, 2(3), 376–391.
- Kurniawan, & Jin. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 19(1), 191–199.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.2293>
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i2.1896>
- Mahmudi, A. G. B. (2022). Pengaruh H Likuiditas Dan Leverage Terhadap

- Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Mdp Student Conference (MSC) 2022*, 192–199.
- Mangundap, S., Ilat, V., & Pusung, R. (2018). Pengaruh Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 569–577. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19844.2018>
- Martono & Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. 7(2), 169–182.
- Metyria Imelda Hutabarat. (2022). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Muhammadinah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 23–37. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.3529>
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Maulidya, D. (2020). *Pengaruh celebrity endorser dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian dengan citra merek sebagai variabel intervening: Studi kasus pada konsumen Wardah di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nani Rohaeni, & Ahmad Sukron Ma'mun. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 38–46. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.30>
- Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 255134.
- Nurjanah, L., & Putri, N. K. (2020). Determinan Kebijakan Dividen. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 314-322.
- Oktaviarni, F. (2013). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila*. 9(1), 1–16.
- Oktrima, B. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*. 1(1), 98–107.

- Paulus, A. L., & Wardhani, Z. K. (2018). Keunggulan bersaing usaha cake dan bakery : peran orientasi pasar , orientasi kewirausahaan , dan inovasi produk Competitive advantage of cake and bakery business : the role of market orientation , entrepreneurship orientation and product innovation. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 88–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jmmn.v10i2.4080>
- Purba, D. P. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013–2017. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 14(1).
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pramita, R. Y. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1662-1675.
- Prayudi, D., & Oktapiani, R. (2020). Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Dengan Model DeLone McLean (Studi Kasus pada Aplikasi Mobile RS Hermina). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 22–28. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/article/view/731/382>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Ramadhany, A. D., & Purwohandoko. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Dar, Firm Size Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good Yang

- Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 87–96.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggarwati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Roshidayah, R., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 145-155.
- Sagyairawan, Y., & Mahsun, M. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6502-6531.
- Sapitri, S., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1).
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4559. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20>
- Setyawan, M. A. (2021). *Strategi kopi kenangan dalam membangun loyalitas pelanggan*. 129.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Suriani Ginting. (2018). Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(ISSN 2622-6421), 195–204.
- Suryani, N. R., & Djawoto. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–20.

Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>

Susilawati, D., Uzliawati, L., & Fuadi, F. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 166–180. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.9016>

Thunggalia, A., Rakhman, A., & Bunfa, L. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 7(2).

Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>

Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2). <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223>

Yohana, N. K. Y., & Suasana, I. G. A. K. G. (2020). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Tumbler Starbucks Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3279. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p19>

Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id

<https://www.indonesia-investments.com/>

<https://www.propertynbank.com/>

<https://kppip.go.id/>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/>

<https://ekonomi.bisnis.com/>

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Jenis Kegiatan	2021			2022					
	Feb-Maret	Apr-Ags	Sep-Des	Jan-Feb	Ma ret	J ul i	Agu stus	Sep-Okt	Nove mber
Usulan Judul									
Penyusunan Proposal									
Bimbingan									
Ujian Seminar Proposal									
Revisi Proposal									
Penyusunan Skripsi									
Bimbingan									
Ujian Skripsi									

Lampiran 2: Hasil Analisis Perhitungan Likuiditas

No.	Kode	Tahun	Total Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (%)
			1	2	(1:2)
1	ACES	2016	2.822.069.744.478	388.653.022.672	7,26
		2017	3.358.272.302.312	478.208.556.747	7,02
		2018	4.096.280.475.383	631.055.459.387	6,49
		2019	4.584.328.815.680	567.618.484.153	8,08
		2020	5.034.737.166.320	844.928.054.206	5,96
2	AALI	2016	4.051.544	3.942.967	1,03
		2017	4.245.730	2.309.417	1,84
		2018	4.500.628	3.076.530	1,46
		2019	4.472.011	1.566.765	2,85
		2020	5.937.890	1.792.506	3,31
3	ASII	2016	110.403	89.079	1,24
		2017	121.293	98.722	1,23
		2018	133.609	116.467	1,15
		2019	129.058	99.962	1,29
		2020	132.308	85.736	1,54
4	BBCA	2016	676.738.753	560.556.687	1,21
		2017	750.319.671	614.940.262	1,22
		2018	824.787.944	668.438.779	1,23
		2019	918.989.312	740.067.127	1,24
		2020	1.075.570.256	885.537.919	1,21
5	BBNI	2016	603.031.880	492.701.125	1,22
		2017	709.330.084	584.086.818	1,21
		2018	808.572.011	671.237.546	1,2
		2019	845.605.208	688.489.442	1,23
		2020	891.337.425	746.235.663	1,19
6	BBRI	2016	1.003.644.426	856.831.836	1,17
		2017	1.126.248.442	958.900.948	1,17
		2018	1.296.898.292	1.111.622.961	1,67
		2019	1.416.758.840	1.183.155.670	1,2
		2020	1.511.804.628	1.278.346.276	1,18
7	BBTN	2016	214.168.479	195.037.943	1,09
		2017	261.365.267	223.937.463	1,68
		2018	306.436.194	263.784.017	1,16
		2019	311.776.828	269.451.682	1,58
		2020	361.208.406	321.376.142	1,12
8	CPIN	2016	12.059.433	5.550.257	2,17
		2017	11.720.730	5.059.552	2,32

		2018	14.097.959	4.732.868	2,98
		2019	13.297.718	5.188.281	2,56
		2020	13.531.817	5.356.453	2,53
9	ITMG	2016	539.004	302.362	1,78
		2017	796.996	327.508	2,43
		2018	766.450	389.897	1,97
		2019	472.500	233.288	2,03
		2020	419.933	207.300	2,03
10	INTP	2016	14.424.622	3.187.742	4,53
		2017	12.883.074	3.479.024	3,7
		2018	12.315.796	3.925.649	3,13
		2019	12.829.494	4.215.956	3,04
		2020	12.299.306	4.215.956	2,92
11	ICBP	2016	15.571.362	6.469.785	2,41
		2017	16.579.331	6.827.588	2,43
		2018	14.121.568	7.235.398	1,95
		2019	16.624.925	6.556.359	2,54
		2020	20.716.223	9.176.164	2,26
12	INDF	2016	28.985.443	19.219.441	1,51
		2017	32.515.399	21.637.763	1,5
		2018	33.272.618	31.204.102	1,07
		2019	31.403.445	24.686.862	1,27
		2020	38.418.238	27.975.875	1,37
13	SIDO	2016	1.794.125	560.043	3,2
		2017	1.628.901	208.507	7,81
		2018	1.547.666	368.380	4,2
		2019	1.716.235	416.211	4,12
		2020	2.052.081	560.043	3,66
14	JSMR	2016	12.965.884.489	18.626.988.996	0,7
		2017	18.987.065.058	24.997.940.298	0,76
		2018	11.813.856.472	31.081.475.143	0,38
		2019	11.612.566	41.526.417	0,28
		2020	10.705.995	14.928.687	0,72
15	KLBF	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,13
		2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	4,51
		2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	4,66
		2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,35
		2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	4,12
16	MYOR	2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,25
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,39

		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,65
		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,43
		2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69
17	PGAS	2016	2.124.674.229	815.371.887	2,61
		2017	1.808.047.993	466.661.068	3,88
		2018	2.473.608.746	1.604.524.366	1,54
		2019	2.208.551.841	1.123.361.297	1,97
		2020	2.005.785.786	1.183.155.336	1,7
18	PTPP	2016	24.344.024.640.376	15.878.599.066.552	1,53
		2017	29.907.849.095.888	20.699.814.835.735	1,44
		2018	37.534.483.162.953	21.998.320.879.586	1,71
		2019	41.704.590.384.570	30.490.992.843.527	1,37
		2020	33.924.938.550.674	27.986.826.929.242	1,21
19	SMGR	2016	10.373.158.827	8.151.673.428	1,27
		2017	13.801.818.533	8.803.577.054	1,57
		2018	16.091.024	8.179.819	1,97
		2019	16.658.531	12.240.252	1,36
		2020	15.564.604	11.506.163	1,35
20	SMRA	2016	8.698.817.086	4.217.371.528	2,06
		2017	9.187.859.758	6.275.827.667	1,46
		2018	10.498.095.322	7.230.613.430	1,45
		2019	11.150.744.753	9.017.332.185	1,23
		2020	11.888.917.644	8.359.155.158	1,42
21	PTBA	2016	8.349.927	5.042.747	1,66
		2017	11.117.745	4.513.226	2,46
		2018	11.739.344	4.935.696	2,38
		2019	11.679.884	4.691.251	2,49
		2020	8.364.356	3.872.457	2,16
22	TLKM	2016	47.701	39.762	1,2
		2017	47.561	45.376	1
		2018	43.268	46.261	0,93
		2019	41.722	58.369	0,71
		2020	46.503	69.093	0,67
23	TBIG	2016	1.960.672	2.899.952	0,68
		2017	1.971.501	1.988.122	0,99
		2018	2.027.465	6.424.937	0,32
		2019	2.376.740	4.513.623	0,53
		2020	3.227.394	13.777.876	0,23
24	UNVR	2016	6.588.109	10.878.074	0,61
		2017	7.941.635	12.532.304	0,63
		2018	8.257.910	11.273.822	0,73
		2019	8.530.334	13.065.308	0,65
		2020	8.828.360	13.357.536	0,66

Lampiran 3: Hasil Analisis Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Aset	ROA (%)
			1	2	(1:2)
1	ACES	2016	706.150.082.276	3.731.101.667.891	0,19
		2017	780.686.814.661	4.428.840.550.479	0,18
		2018	976.273.356.597	5.321.180.855.541	0,18
		2019	1.036.610.556.510	5.920.169.803.449	0,18
		2020	731.310.571.351	7.247.063.894.294	0,1
2	AALI	2016	2.114.299	24.226.122	0,09
		2017	2.113.629	24.935.426	0,08
		2018	1.520.723	26.856.967	0,06
		2019	243.629	26.974.124	0,09
		2020	893.779	27.781.231	0,03
3	ASII	2016	18.302	261.855	0,07
		2017	23.165	295.646	0,08
		2018	27.372	344.711	0,08
		2019	26.621	351.958	0,08
		2020	18.571	338.203	0,05
4	BBCA	2016	20.632.281	676.738.753	0,03
		2017	23.321.150	750.319.671	0,03
		2018	25.851.660	824.787.944	0,03
		2019	28.569.974	918.989.312	0,03
		2020	27.147.109	1.075.570.256	0,03
5	BBNI	2016	11.410.196	603.031.880	0,02
		2017	13.770.592	709.330.084	0,02
		2018	15.091.763	808.572.011	0,02
		2019	15.508.583	845.605.208	0,02
		2020	3.321.442	891.337.425	0,04
6	BBRI	2016	26.227.991	1.003.644.426	0,03
		2017	29.044.334	1.126.248.442	0,03
		2018	32.418.486	1.296.898.292	0,02
		2019	34.413.825	1.416.758.840	0,02
		2020	18.660.393	1.511.804.628	0,01
7	BBTN	2016	2.618.905	214.168.479	0,01
		2017	3.027.466	261.365.267	0,01
		2018	2.807.923	306.436.194	0,09
		2019	209.263	311.776.828	0,06
		2020	1.602.358	361.208.406	0,04

8	CPIN	2016	2.225.402	24.204.994	0,09
		2017	2.496.787	24.522.593	0,1
		2018	4.551.485	27.645.118	0,16
		2019	3.632.174	29.353.041	0,12
		2020	3.845.833	31.159.291	0,12
9	ITMG	2016	130.709	1.209.792	0,11
		2017	252.703	1.358.663	0,19
		2018	258.756	1.442.728	0,18
		2019	126.502	1.209.041	0,1
		2020	37.828	1.158.629	0,03
10	INTP	2016	3.870.319	30.150.580	0,13
		2017	1.859.818	28.863.676	0,06
		2018	1.145.937	27.788.562	0,04
		2019	1.835.305	27.707.749	0,06
		2020	1.806.337	27.344.672	0,07
11	ICBP	2016	3.631.301	28.901.948	0,13
		2017	3.543.173	31.619.514	0,11
		2018	4.658.781	34.367.153	0,14
		2019	5.360.029	38.709.314	0,14
		2020	7.418.574	103.588.325	0,72
12	INDF	2016	5.266.906	82.174.515	0,64
		2017	5.145.063	87.939.488	0,59
		2018	4.961.851	96.537.796	0,05
		2019	5.902.729	96.198.559	0,06
		2020	8.752.066	163.136.516	0,05
13	SIDO	2016	480.525	2.987.614	0,16
		2017	533.799	3.158.198	0,17
		2018	663.849	3.337.628	0,2
		2019	807.689	3.536.898	0,22
		2020	934.016	3.849.516	0,24
14	JSMR	2016	1.803.054.456	53.500.322.659	0,03
		2017	2.093.656.062	79.192.772.790	0,03
		2018	2.036.491.035	82.418.600.790	0,02
		2019	2.073.888	99.679.570	0,02
		2020	-41.629	104.086.646	-0,4
15	KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,15
		2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,15
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,14
		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,13
		2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,12
16	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,11
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,11

		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,1
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,11
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,11
17	PGAS	2016	308.583.916	6.834.152.968	0,05
		2017	253.288.744	6.293.128.991	0,04
		2018	364.638.660	7.939.273.167	0,05
		2019	112.981.195	7.373.713.156	0,02
		2020	-215.767.814	7.533.986.395	-0,03
18	PTPP	2016	1.151.431.890.873	31.232.766.567.390	0,04
		2017	1.118.406.581.381	35.352.820.408.903	0,03
		2018	1.121.265.018.828	48.612.906.169.351	0,02
		2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	0,02
		2020	266.269.870.851	53.472.450.650.976	0,05
19	SMGR	2016	4.535.036.823	44.226.895.982	0,1
		2017	2.043.025.914	48.963.502.966	0,04
		2018	3.085.704.236	51.155.890.227	0,06
		2019	2.371.233	79.807.067	0,03
		2020	2.674.343	78.006.244	0,03
20	SMRA	2016	605.050.858	20.810.319.657	0,03
		2017	532.437.613	21.662.711.991	0,02
		2018	690.623.630	23.299.242.068	0,03
		2019	613.020.426	24.441.657.276	0,03
		2020	245.909.143	24.922.534.224	0,09
21	PTBA	2016	2.024.405	18.576.774	0,11
		2017	4.547.232	21.987.482	0,21
		2018	5.121.112	24.172.933	0,21
		2019	4.040.394	26.098.052	0,15
		2020	2.407.927	24.056.755	0,1
22	TLKM	2016	29.172	179.611	0,16
		2017	32.701	198.484	0,16
		2018	26.979	206.196	0,13
		2019	27.592	221.208	0,12
		2020	29.563	246.943	0,12
23	TBIG	2016	1.301.393	23.620.268	0,05
		2017	2.339.029	25.595.785	0,09
		2018	702.632	29.113.747	0,02
		2019	866.121	30.871.710	0,03
		2020	1.066.576	36.521.303	0,03
24	UNVR	2016	6.390.672	16.745.695	0,38
		2017	7.004.562	18.906.413	0,37
		2018	9.109.445	19.522.970	0,47
		2019	7.392.837	20.649.371	0,36

		2020	7.163.536	20.534.632	0,35
--	--	------	-----------	------------	------

Lampiran 4: Hasil Analisis Perhitungan Kebijakan Dividen

No.	Kode	Tahun	DPS	EPS	DPR (%)
			1	2	(1:2)
1	ACES	2016	262.862.462	0,024814961	10,93
		2017	281.126.283	0,026713107	10,01
		2018	389.343.686	0,016684312	23,13
		2019	483.562.258	0,029213692	16,53
		2020	309.286.244	0,030570376	10,95
2	AALI	2016	255.455.000	263,3653112	97,49
		2017	107.305.400	109,415207	98,42
		2018	909.971.000	944,0828737	96,71
		2019	490.772.000	509,7562649	96,15
		2020	197.986.000	205,3106935	96,86
3	ASII	2016	814.400.000	0,020116401	40,8
		2017	858.900.000	0,021215566	40,51
		2018	102.020.000	0,002519477	40,9
		2019	112.350.000	0,00277472	40,14
		2020	942.300.000	0,02327572	40,58
4	BBCA	2016	431.462.600	0,016664234	25,8
		2017	517.755.300	0,020054557	25,57
		2018	641.030.200	0,02495132	25,99
		2019	875.252.900	0,034341412	25,63
		2020	136.342.210	0,00442957	30,73
5	BBNI	2016	226.688.500	0,011498362	19,03
		2017	398.656.200	0,020551234	19,53
		2018	476.576.700	0,024750393	19,71
		2019	375.378.000	0,019153419	19,77
		2020	384.611.900	0,020409539	18,2
6	BBRI	2016	762.131.600	0,014916109	51,97
		2017	104.837.770	0,000307433	34,18
		2018	130.700.960	0,000398675	33,1
		2019	161.943.860	0,000517128	31,19
		2020	206.271.790	0,000760533	27,27
7	BBTN	2016	370.181.000	0,005815911	63,73
		2017	523.781.000	0,011226676	46,89
		2018	605.493.000	0,016076157	37,68
		2019	561.585.000	0,017072002	32,15

		2020	209.270.000	0,00275118	76,66
8	CPIN	2016	475.542.000	0,028864583	16,84
		2017	918.288.000	0,055847679	16,39
		2018	918.288.000	0,055722259	16,02
		2019	193.496.400	0,01157835	16,63
		2020	132.823.800	0,007865698	16,7
9	ITMG	2016	415.730.000	0,367811395	1,63
		2017	199.050.000	0,175941228	1,02
		2018	249.373.000	0,220465125	1,3
		2019	214.036.000	0,189308802	1,23
		2020	647.680.000	0,573176726	1,33
10	INTP	2016	152.771.100	0,040448631	3,9
		2017	341.986.400	0,092394777	3,24
		2018	257.686.200	0,069688703	3,12
		2019	202.467.700	0,0545093	3,41
		2020	266.889.300	0,072009312	3,49
11	ICBP	2016	154.439.200	0,01293432	11,83
		2017	194.282.200	0,016334004	11,91
		2018	268.987.300	0,022673091	11,46
		2019	168.289.000	0,013998585	12,33
		2020	291.598.500	0,024439534	11,49
12	INDF	2016	196.471.300	0,02190403	8,86
		2017	273.479.400	0,030671736	8,13
		2018	348.493.100	0,039215293	8,54
		2019	197.438.600	0,02192723	9,97
		2020	337.194.300	0,037667722	8,56
13	SIDO	2016	368.503.000	0,024534832	15,7
		2017	386.967.000	0,025762213	15,51
		2018	654.882.000	0,043614543	15,38
		2019	640.028.000	0,042614687	15,06
		2020	773.988.000	0,025768466	30,54
14	JSMR	2016	293.294.918	0,219901644	1,84
		2017	566.813.266	0,225058155	2,92
		2018	440.064.862	0,2428447	1,4
		2019	330.452.000	0,045226055	7,71
		2020	110.383.000	0,015139695	7,33
15	KLBF	2016	890.627.320	0,030060876	29,41
		2017	103.125.268	0,049076793	2,38
		2018	117.187.805	0,049918616	2,01
		2019	121.875.317	0,050877505	2,36
		2020	121.875.317	0,055709392	2,9
16	MYOR	2016	274.920.746	0,046399074	5,2

		2017	469.532.694	0,047613661	9,46
		2018	603.684.892	0,051728327	11
		2019	648.402.292	0,059053216	10,07
		2020	670.760.991	0,062162419	10,76
17	PGAS	2016	168.110.517	0,00294039	57,5
		2017	136.719.924	0,00013255	1,03
		2018	550.089.070	0,005641607	97,68
		2019	973.726.780	0,018357466	53,23
		2020	675.751.090	0,019399054	34,08
18	PTPP	2016	148.064.636	0,161444442	917,5
		2017	307.010.840	157,9186285	1,82
		2018	290.629.550	138,3749193	2,11
		2019	300.397.420	152,7457319	1,17
		2020	209.323.431	20,73311671	10,9
19	SMGR	2016	181.850.400	0,731641436	25,07
		2017	182.427.000	0,308788937	59,33
		2018	827.110.850	0,379667364	2,33
		2019	124.494.800	0,020585389	6,44
		2020	254.472.000	0,042430891	5,58
20	SMRA	2016	721.339.080	0,028396719	25,08
		2017	721.339.080	0,024903424	28,77
		2018	721.339.080	0,018897462	38
		2019	721.339.080	0,014303582	50,28
		2020	187.675.500	0,000543447	35,52
21	PTBA	2016	610.773.000	0,264206587	2,04
		2017	611.822.000	0,052717952	11,86
		2018	339.186.000	0,029005463	11,41
		2019	384.144.100	0,032991794	11,16
		2020	366.106.700	0,0315711	11,46
22	TLKM	2016	182.710.000	36248,54544	5,48
		2017	239.820.000	47579,3746	5,42
		2018	267.400.000	53983,84171	4,33
		2019	258.470.000	52180,76661	4,36
		2020	230.400.000	46513,06198	4,45
23	TBIG	2016	592.000.000	0,130307976	4,11
		2017	665.000.000	0,146256435	4,66
		2018	760.968.000	0,167548108	4,51
		2019	600.000.000	0,026381025	22
		2020	605.670.000	0,026541323	22,05
24	UNVR	2016	609.637.000	0,0791192	7,39
		2017	663.810.000	0,086068515	7,75
		2018	698.145.000	0,09026983	7,7

		2019	919.196.200	0,119542076	7,12
		2020	740.110.000	0,01921503	38,49

Lampiran 5: Tabulasi Data PLS

Likuiditas	Profitabilitas	Kebijakan Ddividen
7,26	0,19	10,93
7,02	0,18	10,01
6,49	0,18	23,13
8,08	0,18	16,53
5,96	0,1	10,95
1,03	0,09	97,49
1,84	0,08	98,42
1,46	0,06	96,71
2,85	0,09	96,15
3,31	0,03	96,86
1,24	0,07	40,8
1,23	0,08	40,51
1,15	0,08	40,9
1,29	0,08	40,14
1,54	0,05	40,58
1,21	0,03	25,8
1,22	0,03	25,57
1,23	0,03	25,99
1,24	0,03	25,63
1,21	0,03	30,73
1,22	0,02	19,03
1,21	0,02	19,53
1,2	0,02	19,71
1,23	0,02	19,77
1,19	0,04	18,2
1,17	0,03	51,97
1,17	0,03	34,18
1,17	0,02	33,1
1,2	0,02	31,19
1,18	0,01	27,27
1,1	0,01	63,73
1,17	0,01	46,89
1,16	0,09	37,68
1,16	0,06	32,15

1,12	0,04	76,66
2,17	0,09	16,84
2,32	0,1	16,39
2,98	0,16	16,02
2,56	0,12	16,63
2,53	0,12	16,7
1,78	0,11	1,63
2,43	0,19	1,02
1,97	0,18	1,3
2,03	0,1	1,23
2,03	0,03	1,33
4,53	0,13	3,9
3,7	0,06	3,24
3,14	0,04	3,12
3,04	0,06	3,41
2,92	0,07	3,49
2,41	0,13	11,83
2,43	0,11	11,91
1,95	0,14	11,46
2,54	0,14	12,33
2,26	0,72	11,49
1,51	0,64	8,86
1,5	0,59	8,13
1,07	0,05	8,54
1,27	0,06	9,97
1,37	0,05	8,56
3,2	0,16	15,7
7,81	0,17	15,51
4,2	0,2	15,38
4,12	0,22	15,06
3,66	0,24	30,54
0,7	0,03	1,84
0,76	0,03	2,92
0,38	0,02	1,4
0,28	0,02	7,71
0,72	-0,4	7,33
4,13	0,15	29,41
4,51	0,15	2,38
4,66	0,14	2,01
4,35	0,13	2,36
4,12	0,12	2,9
2,25	0,11	5,2

2,39	0,11	9,46
2,65	0,1	11
3,43	0,11	10,07
3,69	0,11	10,76
2,61	0,05	57,5
3,87	0,04	1,03
1,54	0,05	97,68
1,97	0,02	53,23
1,7	-0,03	34,08
1,53	0,04	917,5
1,44	0,03	1,82
1,71	0,02	2,11
1,37	0,02	1,17
1,21	0,05	10,9
1,27	0,1	25,07
1,57	0,04	59,33
1,97	0,06	2,33
1,36	0,03	6,44
1,35	0,03	5,58
2,06	0,03	25,08
1,46	0,02	28,77
1,45	0,03	38
1,24	0,03	50,28
1,42	0,09	35,52
1,66	0,11	2,04
2,46	0,21	11,86
2,38	0,21	11,41
2,49	0,15	11,16
2,16	0,1	11,46
1,2	0,16	5,48
1,05	0,16	5,42
0,94	0,13	4,33
0,71	0,12	4,36
0,67	0,12	4,45
0,68	0,05	4,11
0,99	0,09	4,66
0,32	0,02	4,51
0,53	0,03	22
0,23	0,03	22,05
0,61	0,38	7,39
0,63	0,37	7,75
0,73	0,47	7,7

0,65	0,36	7,12	
0,66	0,35	38,49	
	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
Kebijakan Ddividen_Y			
Likuiditas_X	-0,077		0,129
Profitabilitas_Z	-0,149		

1. Path Coefficients

2. Indirect Effects

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z	Total Indirect Effects
Kebijakan Ddividen_Y				
Likuiditas_X	-0,019			
Profitabilitas_Z				

	Specific Indirect Effects
Likuiditas_X -> Profitabilitas_Z -> Kebijakan Ddividen_Y	-0,019

3. Specific Indirect Effects

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
--	-----------------------------	---------------------	-------------------------

4. Total Effects

Kebijakan Ddividen_Y			
Likuiditas_X	-0,097		0,129
Profitabilitas_Z	-0,149		

5. Outer Loadings

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
Kebijakan Ddividen	1,000		
Likuiditas		1,000	
Profitabilitas			1,000

6. Outer Weights

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
Kebijakan Ddividen	1,000		
Likuiditas		1,000	
Profitabilitas			1,000

7. Latent Variable

Case ID	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
1	-0,348	3,330	0,715
2	-0,386	3,175	0,633
3	0,150	2,833	0,633
4	-0,119	3,859	0,633
5	-0,347	2,491	-0,748
6	3,186	-0,689	-0,098
7	3,224	-0,167	-0,179
8	3,154	-0,412	-0,342
9	3,132	0,485	-0,098
10	3,161	0,782	-0,586
11	-0,628	-0,554	-0,261

12	0,860	-0,560	-0,179
13	-0,627	-0,612	-0,179
14	0,845	-0,522	-0,179
15	0,863	-0,360	-0,423
16	-0,689	-0,573	-0,586
17	0,250	-0,567	-0,586
18	0,267	-0,560	-0,586
19	0,252	-0,554	-0,586
20	0,460	-0,573	-0,586
21	-0,017	-0,567	-0,667
22	0,003	-0,573	-0,667
23	0,010	-0,580	-0,667
24	0,013	-0,560	-0,667
25	-0,720	-0,586	-0,505
26	1,328	-0,599	-0,586
27	0,601	-0,599	-0,586
28	-0,659	-0,599	-0,667
29	0,479	-0,580	-0,667
30	0,319	-0,593	-0,748
31	1,808	-0,644	-0,748
32	1,120	-0,599	-0,748
33	0,744	-0,605	-0,098
34	0,518	-0,605	-0,342
35	2,336	-0,631	-0,505
36	-0,107	0,046	-0,098
37	-0,125	0,143	-0,748
38	-0,140	0,569	0,471
39	-0,115	0,298	0,146
40	-0,726	0,278	0,146
41	-0,728	-0,205	0,064
42	-0,753	0,214	0,715
43	-0,789	-0,083	0,633
44	-0,744	-0,044	-0,748
45	-0,740	-0,044	-0,586
46	-0,778	1,569	0,227
47	-0,662	1,033	-0,342
48	-0,667	0,672	-0,505
49	-0,655	0,607	-0,342
50	-0,652	0,530	-0,261
51	-0,311	0,201	0,227
52	-0,308	0,214	0,064

53	-0,326	-0,096	0,308
54	-0,291	0,285	0,308
55	-0,325	0,104	5,022
56	-0,433	-0,380	4,372
57	-0,462	-0,386	3,966
58	-0,446	-0,663	-0,423
59	-0,387	-0,534	-0,342
60	-0,445	-0,470	-0,423
61	-0,730	0,711	0,471
62	-0,161	3,685	0,552
63	-0,166	1,356	-0,667
64	-0,179	1,304	0,958
65	0,453	1,007	1,121
66	-0,719	-0,902	-0,586
67	-0,675	-0,863	-0,586
68	-0,789	-1,109	-0,667
69	-0,480	-1,173	-0,667
70	-0,495	-0,889	-1,155
71	0,407	1,311	0,389
72	-0,697	1,556	0,389
73	-0,712	1,653	0,308
74	-0,698	1,453	0,227
75	-0,783	1,304	0,146
76	-0,773	0,098	0,064
77	-0,408	0,188	0,064
78	-0,790	0,356	-0,748
79	-0,383	0,859	0,064
80	-0,355	1,027	0,064
81	-0,560	0,330	-0,423
82	-0,752	1,143	-0,505
83	3,194	-0,360	-0,423
84	1,379	-0,083	-0,667
85	0,597	-0,257	-1,074
86	2,952	-0,367	-0,505
87	-0,720	-0,425	-0,586
88	-0,708	-0,251	-0,667
89	-0,747	-0,470	-0,667
90	-0,750	-0,573	-0,423
91	0,229	-0,534	-0,748
92	1,628	-0,341	-0,505
93	-0,699	-0,083	-0,342

94	-0,531	-0,476	-0,586
95	-0,567	-0,483	-0,586
96	0,230	-0,025	-0,586
97	0,380	-0,412	-0,667
98	-0,779	-0,418	-0,586
99	1,259	-0,554	-0,586
100	0,656	-0,438	-0,098
101	-0,711	-0,283	0,064
102	-0,310	0,233	0,877
103	-0,328	0,182	0,877
104	-0,339	0,253	0,389
105	-0,326	0,040	-0,748
106	-0,571	-0,580	0,471
107	-0,573	-0,676	0,471
108	-0,618	-0,747	0,227
109	-0,616	-0,896	0,146
110	-0,613	-0,922	0,146
111	-0,627	-0,915	-0,423
112	-0,604	-0,715	-0,098
113	-0,610	-1,147	-0,667
114	-0,785	-1,012	-0,586
115	0,106	-1,205	-0,586
116	-0,493	-0,960	2,259
117	-0,478	-0,947	2,178
118	-0,763	-0,883	2,990
119	-0,504	-0,934	2,096
120	0,777	-0,928	2,015

8. Latent Variable Correlations

	Kebijakan Ddividen_Y	Likuiditas_X	Profitabilitas_Z
Kebijakan Ddividen_Y	1,000	-0,097	-0,159
Likuiditas_X	-0,097	1,000	0,129
Profitabilitas_Z	-0,159	0,129	1,000

9. Outer Model Residual Correlation

	Kebijakan Ddividen	Likuiditas	Profitabilitas
Kebijakan Ddividen			

Likuiditas		1,000	-0,129
Profitabilitas		-0,129	1,000

10. Inner Model Residual Correlation

	Kebijakan Ddividen_Y	Profitabilitas _Z
Kebijakan Ddividen_Y	1,000	0,000
Profitabilitas _Z	0,000	1,000

11. R Square

	R Square
Kebijakan Ddividen_Y	0,031
Profitabilitas _Z	0,017

12. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Ddividen_Y	1,000	1,000	1,000	1,000
Likuiditas_X	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas _Z	1,000	1,000	1,000	1,000



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3973/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Rivana Rahmatia Iskandar

NIM : E2118029

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING (PADA PERUSAHAAN
INVESTOR33 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 16 Maret 2022


Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 007/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Rivana Rahmatia Iskandar
NIM : E21.18.029
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Melalui
Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan
Investor 33 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 November 2022

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 215/SRP/FE-UNISAN/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Rivana Rahmatia Iskandar
NIM : E2118029
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Investor33 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 16 November 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

PAPER NAME

**RIVANA R. ISKANDAR (SKRIPSI 2022).do
CX**

AUTHOR

Rivana Rahmatia Iskandar

WORD COUNT

19253 Words

CHARACTER COUNT

126034 Characters

PAGE COUNT

115 Pages

FILE SIZE

317.6KB

SUBMISSION DATE

Nov 11, 2022 3:23 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 11, 2022 3:25 PM GMT+8**● 21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

